ELEX MEDIA KOMPUTINDO

ANAK MUDA MILIARDER SAHAM

Investasi dan bukan *trading*, saatnya anak muda memahami pentingnya investasi saham secara fundamental.



ANDIKA SUTORO PUTRA

ANAK MUDA MILIARDER SAHAM

Andika Sutoro Putra

ANAK MUDA MILIARDER SAHAM

Andika Sutoro Putra

PT Elex Media Komputindo
KOMPAS GRAMEDIA

Anak Muda Miliarder Saham
Ditulis oleh Andika Sutoro Putra

Diterbitkan Pertama kali oleh:
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia–Jakarta
Anggota IKAPI, Jakarta

Editor: Whindy Yoevestian

718060477
ISBN: 978-602-04-5703-1
978-602-04-5704-8 (Digital)

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

BAB 1

PEMILIK TAMBANG YANG MISKIN

Saya akan memulai buku ini dengan satu kisah inspirasi luar biasa yang diceritakan oleh Russel Conwell dalam bukunya *Acre of Diamond*. Diceritakan ada seorang laki-laki tua bernama Ali Hafed yang tinggal dekat sungai Indus. Ali memiliki lahan pertanian yang sangat luas yang dijadikannya kebun buah-buahan, ladang gandum, dan kebun bunga. Ali adalah orang kaya yang bahagia. Pada suatu hari, Ali kedatangan seorang pemuka agama yang bercerita tentang keindahan batu permata. Si pemuka agama ini berkata, "Anakku, kalau kamu memiliki permata sebesar ibu jarimu, kamu bisa membeli sebuah kota, dan jika kamu memiliki tambang permata maka kamu bisa membuat anak-anakmu menjadi raja". Setelah pemuka agama itu pergi, Ali begitu terpukau. Bahkan, berhari-hari ia tidak bisa untuk tidak membayangkan adanya permata seperti itu. Sejak saat itulah Ali mulai merasa ada yang kurang dalam hidupnya. Ia membayangkan betapa menyenangkannya jika hidupnya bisa memiliki permata seperti itu.

Pada suatu hari, Ali Hafed mengambil satu keputusan yang besar, ia memutuskan untuk menjual rumah serta ladangnya. Bahkan, anak dan istrinya ia titipkan kepada tetangganya disertai dengan titipan biaya perawatan mereka. Dengan uang yang tersisa, Ali memutuskan pergi mengembara untuk mencari permata-permata yang luar biasa itu. Dia mencari ke segala penjuru kota bahkan juga

menyeberang ke negeri yang jauh. Selama belasan tahun ia mencoba menemukan permata hingga ia kelelahan fisik dan mental. Hingga akhirnya, di dalam kemiskinan dan keputusasaan, akhirnya Ali Hafed mengakhiri hidupnya dengan terjun ke laut Barcelona, Spanyol.

Sementara itu, rumahnya kini sudah ditinggali oleh petani lain. Suatu hari si petani itu sedang memberi minum unta di sungai dalam kebunnya, ia melihat seberkas batu aneh memancarkan sinar warna-warni bak pelangi. Batu itu kemudian dibawa ke dalam rumah, diletakkan di atas rak, dan dia melupakannya. Suatu hari, si pemuka agama yang biasa mengunjungi rumah-rumah penduduk di sekitar, juga mengunjungi rumah petani itu. Saat ia melihat batu yang berkilauan itu, si pemuka agama berkata, “Ini kan batu berlian!” Apakah Ali Hafed sudah kembali?”

“Oh, tidak, ia tidak kembali dan itu bukanlah berlian. Itu hanya sebuah batu yang saya temukan di kebun saya.”

“Percayalah, aku sangat mengenal berlian begitu aku melihatnya, aku tahu pasti, ini berlian.” Kata pemuka agama tersebut.

Kemudian mereka bersama-sama bergegas keluar menuju kebun tua itu dan menyendok pasir putihnya dengan jari-jari mereka. Ada lagi batu-batuan yang lebih cantik dan berharga daripada yang pertama! Dan itulah sejarah ditemukannya tambang berlian Golcanda,

tambang terkaya sepanjang sejarah manusia. Berlian-berlian *kohinoor* dan *orloff* yang menghiasi mahkota-mahkota Inggris dan Rusia berasal dari tambang itu.

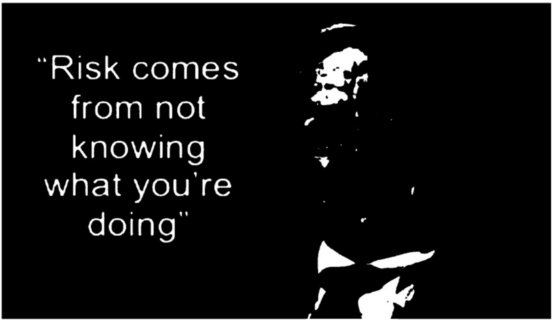
Kisah ini menggambarkan, betapa kita sering sibuk mencari sesuatu yang mungkin terkadang kita sendiri tidak tahu apa yang sedang kita cari. Bila saja Ali Hafed mengetahui seperti apa bentuk batu permata itu, sebelum menjual rumah dan ladangnya, mungkin dia akan lebih mudah menemukan batu permata di pekarangannya. Anda tidak pernah akan menemukan yang Anda cari hingga Anda mengetahui dengan pasti apa yang sebetulnya Anda cari. Demikian juga orang mencari uang dan kekayaan ke mana-mana, kalau dia tidak tahu apa arti uang dan kekayaan, sampai bunuh diri terjun ke sungai, tetap tidak kaya.

Sama halnya dalam pasar saham, banyak orang ingin meraih kesuksean di pasar saham, tetapi mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan. Mereka tidak mempelajari terlebih dahulu apa itu saham, dan bagaimana meraih kekayaan di pasar saham. Biasanya mereka malas untuk belajar terlebih dahulu, pelit untuk mengeluarkan uang pendidikan, seperti buku dan seminar. Mereka lebih memilih langsung terjun ke pasar yang akhirnya mengakibatkan kerugian yang besar bahkan bangkrut. Sama halnya dalam menyetir, jika kita tidak memiliki mentor dan mengeluarkan biaya untuk belajar menyetir

terlebih dahulu, tetapi langsung menyetir di jalan raya, maka kemungkinan menabraknya sebesar 99%!

SAHAM TIDAK BERISIKO?

Sesuai judulnya, bahwa saham itu sama sekali tidak berisiko. Anda sendirilah yang mungkin belum menguasainya sehingga menganggapnya berisiko. Seperti yang pernah dikatakan oleh Warren Buffett: "risiko datang dari ketidaktahuan apa yang Anda lakukan." Mungkin hari ini saham bagi Anda sangat berisiko, dikarenakan Anda belum menguasainya. Bagi saya sendiri saham sama sekali tidak berisiko dan bisa membuat saya menjadi kaya, dikarenakan saya sudah mempunyai pengalaman selama 8 tahun di pasar saham.



Saya ingat pengalaman pribadi ketika masih kecil. Semasa kecil, saya tinggal di Kalimantan Barat, tepatnya

di kota Singkawang, bukan Jakarta. Saat itu banyak sekali teman saya yang bersepeda ke sekolah. Saya sangat ingin untuk bisa naik sepeda, tetapi orang tua saya tidak mengizinkan. Suatu hari, saya meminjam sepeda teman saya, dan terjatuh hingga kaki saya berdarah. Awalnya saya menggangap bersepeda itu sangat menyenangkan, tetapi ketika saya mencobanya justru membuat kaki dan tangan saya berdarah. Pengalaman itu membuat saya sedikit trauma untuk menaiki sepeda.

Pertanyaannya adalah "Apakah yang salah dan berbahaya"? Sepedanya yang berbahaya atau orang yang menaiki sepeda itu yang belum menguasainya? Tentu saja sepedanya tidak berbahaya. Sama dengan saham, saham juga tidak berbahaya.

Untuk pengenalan awal, berikut data IHSG yang saya siapkan untuk Anda dari tahun 2006 hingga 2016. IHSG adalah Indeks Harga Saham Gabungan, dari seluruh perusahaan yang ada di Indonesia yang sudah melakukan IPO (Initial Public Offering) atau menawarkan saham perdana ke pasar. Saat ini ada sekitar 500-an perusahaan di Indonesia yang sudah IPO, sehingga kita sebagai masyarakat umum juga bisa ikut memiliki saham di perusahaan besar Indonesia.

TAHUN	IHSG	PEROLEHAN TAHUNAN	AKUMULASI
2006	1813	-	-
2007	2745	51,41%	51,41%
2008	1355	-50,64%	-25,26%
2009	2534	87,01%	39,77%
2010	3703	46,13%	104,25%
2011	3821	3,19%	110,76%
2012	4316	12,95%	138,06%
2013	4274	-0,97%	135,74%
2014	5226	22,27%	188,25%
2015	4593	-12,11%	153,34%
2016	5296	15,31%	192,11%
KINERJA IHSG DISETAHUNKAN: 11,32%			

Anda lihat? IHSG saja mencatatkan keuntungan rata-rata per tahun sebesar 11,32% selama 10 tahun terakhir. Jika diakumulasikan, persentase keuntungannya akan menjadi sebesar 192,11%! Sungguh fantastis.

Bagaimana kinerja jangka panjang IHSG bila dihitung sejak 1 April 1983 hingga 1 April 2017? Tepat 34 tahun setelah IHSG dimulai, *return*-nya sebesar 5,585% atau setara dengan 55 kali lipat! Jika disetahunkan, kinerja IHSG selama 34 tahun terakhir rata-rata mencapai 12,62% per tahun. Anda lihat? Ternyata saham sama sekali tidak merugikan Anda. Kinerja IHSG berada jauh diatas bunga deposito yang hanya berkisar di 6-7% per tahun (belum lagi dipotong pajak bunga dan pajak penghasilan).

IHSG, bisa saya katakan, terbagi menjadi tiga jenis perusahaan. Pertama, perusahaan yang tidak untung. Kedua, perusahaan yang kadang untung kadang rugi. Dan ketiga, perusahaan yang fantastis yang selalu mencatatkan keuntungan. Bayangkan jika Anda memiliki pengetahuan, ilmu dan strategi untuk menemukan perusahaan fantastis tersebut dan Anda berinvestasi ke dalam perusahaan itu, Sudah jelas keuntungannya tidak hanya sebesar 12,62% per tahun seperti IHSG. Tetapi pasti akan jauh lebih besar lagi!

MAP

Mitra Adiperkasa

Ambil contoh Anda membeli saham MAPI (Mitra Adiperkasa), selaku pemilik hak waralaba di Indonesia untuk merek-merek Starbucks, Burger King, Cold Stone, Krispy Kreme, Zara, Topman, Adidas, dan masih banyak lainnya. Jika Anda membeli sahamnya pada awal tahun 2009 dan menjualnya pada pertengahan tahun 2013, maka Anda akan mendapatkan keuntungan sebesar

3100%, atau setara dengan 31 kali lipat! Jika Anda menginvestasikan uang Anda sebesar 100 juta, maka akan menjadi 3,1 miliar selama kurang dari lima tahun. INGAT! Anda tidak ikut bekerja di perusahaan MAPI, Anda hanya menginvestasikan uang Anda disana dan duduk manis sambil tiduran tetapi tetap menghasilkan uang besar untuk Anda. Sehingga, jika saat ini Anda memiliki kesibukan bekerja atau membangun bisnis sendiri, jalan menjadi investor saham tidak akan menganggu aktivitas Anda.

SAHAM ITU BUKANNYA JUDI?

Saham bisa menjadi judi jika Anda tidak menguasai ilmunya. Jika Anda membeli suatu saham, tanpa tahu strateginya dan tidak menguasai laporan keuangannya, tidak tahu perusahaan itu bekerja di bidang apa, profit perusahaan dari mana, asetnya dimana saja, maka Anda bisa dikatakan sedang berjudi dalam saham! Ini tidak hanya saham saja yang dianggap judi, berbisnis pun juga bisa dikatakan judi jika Anda tidak menguasai bisnis tersebut dan langsung terjun ke bisnis itu. Makanya jangan heran para pebisnis juga banyak yang bangkrut, ini karena faktor tidak menguasai ilmunya secara detail.

Buku ini tidak menganjurkan Anda menganggap saham itu adalah kasino, tetapi saham adalah bisnis. Karena ada bisnis di belakang lembaran saham! Banyak

orang yang menganggap saham itu seperti judi soalnya saham itu tidak kelihatan. Kalo bisnis dan properti kan asetnya keliatan, begitu kata orang.

Siapa bilang saham asetnya tidak terlihat? Justru aset saham itu ada di mana-mana, bahkan kehidupan kita dikelilingi oleh aset dan produk/jasa saham! Anda pernah makan Indomie? Saya rasa semua orang Indonesia pasti pernah makan Indomie. Indomie juga adalah produk dari Indofood CBP Sukses Makmur, dengan kode saham ICBP. Anda pernah menggunakan produk Rinso, Sunsilk, Pepsodent, Molto, atau Lifebuoy? Nah, ini juga adalah produk dari perusahaan publik, yaitu Unilever dengan kode saham UNVR. Saya yakin Anda juga pasti mempunyai rekening bank, entah itu di Bank BCA (BBCA), Bank Mandiri (BMRI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), dan masih banyak bank lainnya. Semua bank yang saya sebutkan tadi, itu juga adalah perusahaan publik, yang artinya Anda bisa ikut serta menjadi pemilik bank tersebut dengan membeli sahamnya. Rumah tempat Anda tinggal saat ini juga adalah milik dari perusahaan publik, seperti Alam Sutera (ASRI), Agung Podomoro (APLN), Modernland Realty (MDLN), Bumi Serpong Damai (BSDE), Ciputra Development (CTRA), Bekasi Asri Pemula (BAPA), dan masih banyak lainnya.

Anda bisa ikut membeli dan menjadi bagian dari pemilik perusahaan tersebut, walaupun Anda berinvestasi dengan uang yang kecil. Sekali lagi, ketika Anda membeli saham, sebenarnya Anda membeli bisnis di belakang saham tersebut. Artinya Anda harus membeli saham dengan sudut pandang bisnis apakah perusahaannya untung atau tidak, dan melihat apakah beberapa tahun ke depan bisnis itu masih bisa menghasilkan profit atau tidak. Bagaimana mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut? Setiap dari kita bisa ikut mengakses laporan keuangan semua perusahaan tersebut, karena memang menjadi kewajiban para investor saham untuk mengetahuinya dan mengaksesnya secara transparan.

ANAK MUDA MEMBUANG WAKTU UNTUK INVESTASI SAHAM?

Awal karier saya sebagai investor saham sungguh berat. Banyak sekali orang di sekitar menganggap saya seolah-olah sedang berjudi dan melakukan hal yang tidak baik. Tidak hanya orang lain, keluarga sendiri juga melarang saya untuk berinvestasi di saham ketika awal memulai. Saat itu saya sangat bingung, Karena saya bisa punya pemikiran untuk berinvestasi di pasar saham karena saya pernah mencari kata kunci di Google “orang terkaya dunia”, dan muncullah daftar 10 orang terkaya dunia. Saat itu saya masih berusia 15 tahun dan itulah

pertama kali saya mengenal Warren Buffett, orang yang mengumpulkan semua kekayaannya hanya dengan berinvestasi di pasar saham. Tidak hanya Buffett, sisanya 9 orang terkaya di dunia walaupun memiliki bidang bisnis yang berbeda, mereka juga memiliki dan menguasai saham. Misalnya Lawrence Ellison, kekayaan pendiri Oracle ini terus melambung dikarenakan sahamnya naik 70% dalam 12 bulan terakhir. Orang terkaya lainnya juga mencatatkan hal yang sama, posisi naik turunnya kekayaan mereka mengikuti naik atau turunnya saham mereka. Saya sangat bingung sekali saat itu, sebenarnya saham itu apa? Kok 10 orang terkaya ini walaupun memiliki bisnis yang berbeda, tetapi semuanya memiliki satu benang merah yang sama, yaitu saham.

Saat itulah saya langsung bertanya dengan Ayah tentang saham ini. Tetapi jawaban dari ayah sungguh mengejutkan, Ayah mengatakan bahwa banyak teman-temannya rugi bahkan bangkrut di pasar saham. Saya jadi semakin bingung, mengapa orang terkaya di dunia berkecimpung di dunia saham dan pada waktu yang sama juga ada sebagian orang yang merugi bahkan bangkrut di pasar saham. Pertanyaan saya terjawab ketika saya bertanya dengan teman Ayah yang bangkrut karena pasar saham, mereka yang rugi ternyata karena mereka tidak pernah belajar, tetapi langsung terjun ke pasar saham.

Sejak saya tahu jawabannya, ketika saya masih berusia 15 tahun, saya memutuskan untuk terbang ke Jakarta dan mencari seminar saham untuk menguasai ilmu investasi saham. Saat itu saya adalah peserta termuda, peserta termuda nomor dua adalah seorang dokter berusia 26 tahun. Hingga hari ini sejak buku ini ditulis pada pertengahan tahun 2017, saya telah menghabiskan lebih dari 200 juta rupiah hanya untuk mengikuti seminar dan membaca lebih dari 200 buku. Tidak hanya seminar yang berada di Indonesia, juga seminar di luar negeri. Jika Anda bertanya kepada saya mengapa saya masih muda namun sudah sukses, saya rasa Anda baru saja menemukan jawabannya.

Banyak orang bertanya kepada saya, apa hal yang memotivasi saya ketika masih berusia 15 tahun bisa terpikir untuk memulai investasi saham bahkan niat terbang ke Jakarta sendirian hanya untuk mengikuti sebuah seminar yang harganya sangat mahal?

Setelah saya mengenal Warren Buffett, saya mulai mempelajari bagaimana ia memulai semuanya yang akhirnya membawanya menjadi orang terkaya di dunia hanya dengan berinvestasi di pasar saham. Ia memulai investasi ketika masih berusia 11 tahun. Hingga saat ini, Buffett masih merasa menyesal karena baru mengenal saham ketika berusia 11 tahun! Investasi saham haruslah

bersifat jangka panjang, semakin lama maka hasilnya akan semakin besar.

Kok bisa?

Seperti yang pernah dikatakan oleh Albert Einstein, keajaiban dunia ke-8 adalah bunga berbunga. Jika hasil investasi tidak kita ambil dan terus kita investasikan kembali dalam jangka panjang, maka hasilnya akan menjadi sangat besar. Inilah yang diterapkan secara konsisten oleh Warren Buffett, yang akhirnya membawanya menjadi orang terkaya di dunia. Jika Anda masih bingung, apa maksudnya keajaiban dunia ke-8 itu, berikut saya berikan ilustrasinya.

Anggaplah Anda saat ini berusia 21 tahun. Sebelum terjun ke pasar saham, Anda berkomitmen untuk belajar terlebih dahulu selama satu tahun penuh. Anda memulai berinvestasi saham di usia 22 tahun dengan modal sebesar 100 juta rupiah. Anda berkomitmen penuh untuk selalu menginvestasikan ulang profit (keuntungan dari saham) yang Anda terima setiap tahun hingga Anda berusia 50 tahun. Anggap saja rata-rata persentase yang Anda dapatkan setiap tahun adalah 20%. Ketika Anda berusia 50 tahun, modal yang awalnya hanya sebesar 100 juta rupiah menjadi 16,4 miliar rupiah!

Bagaimana jika Anda mampu menghasilkan rata-rata *return* sebesar 25% setiap tahun? Hanya dengan perbedaan 5% per tahun, hasil akhirnya bisa berbeda

sangat jauh. Meminjam kasus di atas, hasilnya adalah 51,6 miliar. Ingat loh, Anda hanya menginvestasikan uang Anda sekali saja di depan sebesar 100 juta rupiah.

Itu adalah kasus dimana Anda memulai berinvestasi di usia 22 tahun hingga usia 50 tahun dengan modal 100 juta rupiah. Jika Anda memulai di usia 19 tahun, maka ketika Anda berusia 50 tahun, Anda akan mempunyai uang sebesar 100 miliar rupiah. Inilah alasan utama mengapa saya memulai investasi saham di usia 15 tahun. Ketika saya membaca tentang saham di internet ketika saya berusia 15 tahun, tanpa pikir panjang saya langsung terbang ke Jakarta untuk belajar ilmunya terlebih dahulu.

Sekali lagi ingat,

1. Berdasarkan contoh di atas, Anda hanya menginvestasikan uang sekali saja di depan! Bayangkan apa yang terjadi jika Anda menyisihkan penghasilan Anda setiap bulannya untuk berinvestasi di pasar saham? Hasilnya pasti akan jauh lebih besar!
2. Menjadi investor saham itu bebas waktu. Buku ini mengajarkan Anda untuk menjadi seorang investor saham, bukan *trader* di pasar saham. Jadi tidak ada yang namanya memonitor saham setiap hari dan membuat Anda tidak bisa tidur. Entah Anda saat ini adalah seorang karyawan atau pebisnis yang sukses,

menjadi investor saham tidak menganggu aktivitas harian Anda.

3. Berapa pun umur Anda saat ini, segeralah untuk memulai berinvestasi di pasar saham, karena waktu yang tepat adalah SEKARANG. Selalu ingat kata om Warren Buffett, "Jangan pernah bergantung dengan satu sumber penghasilan saja, berinvestasilah untuk menciptakan sumber penghasilan kedua.

Mungkin Anda mengatakan contoh di atas menggunakan persentase keuntungan tahunan yang terlalu besar, yakni 25%. Sebenarnya tidak, ketika *skill* Anda semakin tinggi, maka Anda akan mampu menghasilkan *return* yang lebih besar. Saya mengelola dana saya pribadi dan dana investor di PutraPartners, selama tahun 2011 hingga akhir penutupan tahun 2016, saya mampu menghasilkan *return* rata-rata di 32,95%. Semua investor saya yang menginvestasikan uangnya kepada saya sebesar 100 juta rupiah pada tahun 2011, di akhir tahun 2016 mereka telah menerima hasil sebesar 500 jutaan rupiah. Ini adalah alasan mengapa investor saya terus bertambah walaupun saya tidak pernah melakukan kegiatan marketing. Pada akhirnya, hasil yang akan berbicara. Saya menunjukkan kinerja saya kepada Anda, tidak ada niat untuk menyombongkan diri. Tetapi saya ingin Anda tahu jelas bahwa apa yang saya bagikan di

buku ini adalah hal yang benar saya kerjakan, singkatnya: *I don't teach bullshit, I teach what i do*.

KUNCI SUPER SUKSES DI PASAR SAHAM

Seperti yang sudah Anda baca sebelumnya, bahwa dari contoh keberhasilan investasi yang saya sampaikan sebelumnya, dibutuhkan tiga kunci yang harus kita punyai agar bisa mencapai kesuksesan besar di pasar saham, yaitu:

1. Modal uang
2. *Skill* atau kemampuan
3. Usia muda

Untuk para pembaca buku saya yang memang kebetulan anak muda, dari tiga kunci di atas, saat ini Anda minimal sudah punya satu kunci kesuksesan, yaitu usia muda. Usia muda ini adalah yang paling mahal dari ketiga hal tersebut. Karena seperti yang kita tahu, waktu itu tidak bisa dibeli. Banyak orang mengatakan *time is money*, bagi saya itu salah besar. Waktu bukanlah uang! Memang dengan waktu, kita bisa menghasilkan uang. Tapi apakah dengan uang kita bisa membeli waktu? Tentu saja tidak! Dengan total kekayaan Bill Gates yang senilai ribuan triliun rupiah, itu juga tetap tidak bisa membeli waktu satu detik pun! Artinya waktu itu sangat sangat

mahal. Jika Anda masih usia muda, bersyukurlah. Waktu kita masih sangat panjang untuk mencapai kesuksesan. Tapi ingat, jangan Anda sia-siakan untuk hal yang tidak berguna. Manfaatkan usia muda Anda untuk sungguh-sungguh belajar sehingga bisa lebih cepat sukses dan bisa menikmati gaya hidup yang Anda inginkan. Saya harap Anda setuju bahwa kunci terpenting dari ketiga hal di atas adalah USIA MUDA.

Oke. Sekarang kita masuk pada kunci kedua yang penting juga. Coba saya tanya, mana yang lebih penting? *Skill* atau uang? Jawabannya adalah *skill*! Tanpa *skill*, uang malah bisa cepat habisnya. Tanpa ilmu untuk mengelola uang tersebut, uang sebanyak apapun juga akan tetap habis! Tidak percaya? Saya akan memberikan Anda fakta sebanyak mungkin agar Anda benar-benar ingin fokus menguasai *skill* terlebih dahulu, bukan cari modalnya dulu. Karena banyak sekali orang fokus untuk mempunyai modalnya dulu baru ingin berinvestasi, dan akhirnya malah bangkrut. Yang benar adalah fokus untuk membangun dan menguasai *skill*-nya terlebih dahulu.

Seorang warga New Jersey ini termasuk daftar orang yang sangat sukses dan paling beruntung, Ia adalah Evelyn Adams. Evelyn pernah memenangkan lotere dua kali berturut-turut pada tahun 1985 dan 1986. Jika ditotalkan, kekayaannya mencapai US$5,4 juta atau setara dengan Rp72 miliar. Evelyn begitu gigih mempertahankan status

jutawannya, hingga akhirnya pada tahun 2001, dia menjadi bangkrut dan kembali miskin. Sebagian besar kekayaannya habis di mesin jackpot Atlantic City.

Michael Carroll lebih gila lagi, karena dia memenangkan salah satu lotere dengan hadiah terbesar di Inggris, sebesar US$16 juta atau setara dengan Rp216 miliar. Sayangnya, Carroll justru menghabiskan uangnya pada narkoba dan wanita. Dia juga membeli mansion berukuran besar hingga hampir roboh akibat pesta besar-besaran yang melibatkan alkohol dan narkoba. Dia juga suka mobil-mobil mahal yang semuanya hancur karena dia sering mengadakan balapan liar di dalam mansion-nya. Butuh waktu 10 tahun bagi Carroll untuk menjadi miskin kembali. Pada tahun 2012, Carroll tinggal di penampungan dan pernah ditahan karena ketahuan mencuri sandwich di minimarket.

Mereka berdua sangatlah beruntung, bagaimana tidak? Peluang tersambar petir jauh lebih besar dibandingkan dengan peluang memenangkan sebuah lotere! Meskipun mereka menjadi kaya raya secara mendadak, tetapi karena memiliki pola pikir yang miskin dan tidak mempunyai *skill*, maka akhirnya uangnya habis juga. Jadi fokus Anda di awal haruslah investasi pendidikan untuk meningkatkan *skill* Anda. Setelah Anda sungguh-sungguh menguasai *skill* ini, barulah memulai dengan modal yang kecil. Jika berhasil lagi, maka

tingkatkan modal Anda dengan uang investor atau uang Anda sendiri. Seperti yang pernah dikatakan oleh salah satu developer properti Indonesia yang sangat sukses di Australia, pak Iwan Sunito. Ia pernah mengatakan “think big, start small”, berpikir besar dan memulainya dengan langkah kecil. Saya bisa sukses sampai hari ini juga karena proses 8 tahun sejak buku ini ditulis di akhir tahun 2017.

Jadi ingat:

1. Usia muda adalah aset terpenting Anda! Semakin muda maka Anda memiliki kesempatan sukses yang semakin tinggi di pasar saham. Tidak ada yang namanya terlambat, waktu terbaik untuk memulai adalah SEKARANG!
2. Selalu fokus menumbuhkan dan menguasai *SKILL* terlebih dahulu. Investasikan uang Anda dalam hal pendidikan seperti buku, seminar, atau mentoring dari orang yang sukses, hingga Anda menguasai *SKILL* secara mendalam. Kesuksesan Anda akan sangat tinggi jika Anda memiliki mentor yang sudah sukses.
3. Yang terakhir baru bicara uang. Mulailah dari yang kecil. Jangan nafsu dan menginvestasikan semua uang Anda di awal. Mulai dari yang kecil tapi pasti. Ingat! “tidak ada yang namanya kaya cepat!” Sesuatu yang bersifat kaya cepat itu biasanya tidak bertahan lama dan bodong.

BAB 2

SENJATA PERANG DALAM BURSA SAHAM

Dalam berperang, setiap pasukan perang harus menguasai *skill* tertentu untuk melawan musuhnya, *seperti* menguasai *skill* pedang, panah, senapan, samurai, dan masih banyak lainnya. Tujuan pasukan tersebut menguasai *skill* tertentu adalah untuk memenangkan peperangan. Sama halnya dalam pasar saham. Di dunia investasi saham bisa dikatakan ada 1.001 cara, strategi, dan teknik analisis untuk menemukan saham terbaik yang bagus untuk diinvestasikan agar menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan banyaknya variasi strategi ini, bukannya memudahkan investor, tetapi justru membuat banyak investor menjadi tidak konsisten dalam menguasai suatu strategi investasi saham. Dalam buku ini, saya ingin *sharing* mengenai strategi berinvestasi, bukan berspekulasi. Spekulasi tidaklah masuk ke dalam bagian dari investasi. Masalahnya adalah banyak investor saham merasa mereka sedang berinvestasi, padahal mereka sedang berspekulasi. Ini bisa terjadi karena para investor minim pengetahuan akan berinvestasi yang benar.

Sebenarnya apa itu spekulasi? Apa bedanya dengan investasi?

Untuk membahas perbedaan antara spekuasi dan investasi, alangkah baiknya kita mendengarkan penjelasan dari investor kelas dunia dan juga disebut sebagai investor tersukses di dunia, yaitu Warren Buffett. Beliau mengatakan hal ini, “Membeli sesuatu hari ini dan meng-

harapkan besok dapat menjual di harga lebih tinggi adalah spekulasi". Mungkin pernyataan ini membuat Anda bingung. Bukankah ketika kita ingin berinvestasi di saham, properti, atau aset lainnya, kita berharap investasi kita bisa naik ke harga yang lebih tinggi?

Sebagai contoh, anggaplah Anda membeli saham Bank BCA dengan kode saham BBCA. Ketika Anda memutuskan untuk membeli saham BBCA, Anda tidak mengerti berapa besar aset perusahaan bank ini, berapa besar utangnya, berapa pendapatan setiap tahunnya, baik/buruknya laporan keuangan terakhir, baik/buruknya prospek pertumbuhan di masa depan, apakah harga sahamnya mahal atau tidak, Anda tidak memikirkan semua hal ini dan hanya membeli saham BBCA dengan berharap ia bisa naik sekian persen dan segera menjualnya. Ini berarti Anda sedang berspekulasi!

Jika saya boleh jujur, rata-rata investor saham yang saya temui bukanlah sungguh-sungguh seorang investor, melainkan spekulan. Yang lebih parah, saya juga banyak menemukan orang yang katanya adalah "investor saham", tetapi mereka tidak tahu nama perusahaan dari kode saham yang ia transaksikan. Misalkan mereka bertransaksi saham dengan kode HRUM, mereka tidak tahu bahwa nama perusahaan HRUM ini adalah Harum Energy. Kalau nama perusahaan saja mereka tidak tahu, sudah pasti mereka juga tidak mengerti perusahaan

tersebut bergerak di bidang apa, apa yang mereka produksi, bagaimana perusahaan itu mencatatkan keuntungan, dan lainnya.

Buku ini mengajarkan kepada Anda bagaimana menjadi seorang investor saham yang *real*. Pada bab 3 nanti, Anda akan belajar apa saja dosa investasi yang harus Anda hindari agar terhindar menjadi investor yang hanya menghabiskan uang saja di pasar.

Secara sederhana, strategi saham itu dibagi menjadi tiga:

1. ***Technical Analysis***



Strategi analisis teknikal adalah strategi terpopuler di kalangan para pelaku pasar modal. Secara sederhana, analisis teknikal adalah suatu teknik analisis yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi tren suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang

lampau, terutama pergerakan harga dan volume. Para analis teknikal juga percaya bahwa perubahan harga pada suatu saham, terjadi juga disebabkan oleh adanya suatu informasi yang baru di pasar dan cenderung mengikuti suatu tren tertentu. Jadi analisis teknikal dipakai untuk mendasari keputusan kapan harus *profit taking*, mengurangi kerugian atau *cut loss*, melakukan akumulasi saham atau menahan posisi (*wait & see*).

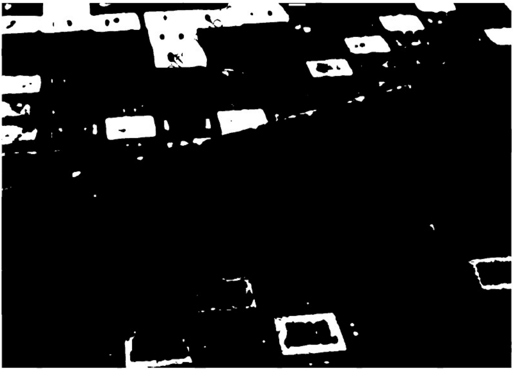
2. ***Fundamental Analysis***



Strategi analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitikberatkan pada rasio finansial dan hal penting lainnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teknik

analisis fundamental ini cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan dan berinvestasi dalam jangka panjang. Secara umum, analisis teknikal melibatkan banyak data variabel yang harus dianalisis, seperti *revenue growth*, *earning per share*, *price earning ratio*, *price to book value*, *debt ratio*, dan rasio keuangan lainnya. Tidak banyak investor saham yang menggunakan strategi analisis fundamental, dikarenakan teknik ini harus menguasai laporan keuangan dan kesabaran untuk menahan suatu saham dalam jangka panjang.

3. Main saham



Seperti yang pernah saya bahas sebelumnya, kebanyakan pelaku pasar modal yang katanya adalah

investor, sebenarnya mereka hanya tidak jauh dari pemain saham. Sesuatu yang dilakukan dengan "bermain", tentu adalah kegiatan untuk menghabiskan uang. Jika Anda mengatakan Anda bermain saham, secara tidak sadar Anda bermaksud untuk ingin menghabiskan uang Anda di pasar saham hanya untuk kesenangan semata. Pembelian saham yang hanya bersifat ikut-ikutan, iseng, membeli saham tanpa mengetahui apa perusahaan tersebut, tanpa strategi dan cenderung semakin rajin berdoa jika membeli suatu saham, kemungkinan besar Anda hanyalah seorang pemain saham, bukan investor saham yang sesungguhnya. Mulai hari ini, jika Anda memutuskan ingin menjadi seorang investor saham, jangan pernah mengatakan Anda main saham kepada orang sekitar Anda, tetapi investasi saham!

INVESTOR TERKAYA SEDUNIA

Saya percaya bahwa untuk menjadi sukses di bidang yang kita inginkan, kita harus belajar dari yang terbaik. Kita harus belajar dari yang paling sukses. Sehingga kita bisa mengikuti jejak mereka untuk menjadi sukses di bidang yang sama. Warren Buffett memulai investasi di usia 11 tahun dan menjadi miliuner di usia 32 tahun dengan metode investasi fundamental, bukan analisis teknikal. Bahkan kenyataannya, Buffett sangat membenci strategi

teknikal. Dalam buku Investor Nilai – James Pardoe, Buffett mengatakan, “Analisis yang hanya didasarkan pada grafik, volume, dan pergerakan harga tidak berarti apa-apa kecuali omong kosong tidak bermakna.”

Wow. Itu sungguh adalah kalimat yang pastinya sangat menyakitkan bagi para trader di pasar saham. Tetapi jika Buffett benar, dan strategi *trading* kurang memuaskan, pertanyaannya adalah mengapa 90% investor di pasar saham menggunakan analisis teknikal?

Banyak faktor yang menyebabkan ini:

1. Analisis teknikal adalah bisnisnya para broker
2. Kebanyakan orang tidak bisa bersabar
3. Lebih suka *short-term profit* yang kecil dibandingkan *long-term profit* yang besar.
4. Tidak bisa tidur melihat saham yang naik turun dengan cepat

Warren Buffett percaya bahwa kenaikan atau penurunan saham pada akhirnya akan mengikuti laporan keuangannya dalam jangka panjang, bukan berdasarkan grafik atau volume dan sebagainya. Saya sendiri menjadi kaya di pasar saham juga karena menguasai analisis fundamental, bukan teknikal. Tetapi apakah teknikal tidak bisa menghasilkan uang? Bisa!

Tahun pertama saya menjadi investor saham, saya adalah seorang *trader*, saat itu tetap membukukan

profit, tetapi hanya mendapatkan uang receh. Belum lagi ditambah dengan harus memonitor grafik saham setiap hari, tidak tenang ketika saham naik turun, emosi gampang terpengaruh, dan sebagainya.

Ketika saya tahu ternyata Warren Buffett adalah seorang investor saham yang menggunakan analisis fundamental, saya langsung belajar untuk menguasainya dan menerapkannya dalam investasi saya. Sudah 8 tahun saya menjadi seorang investor saham, hasilnya cukup memuaskan. Kini saya menjadi *self-made billionaire* dari hasil kerja keras saya sendiri, bukan karena dari orang tua saya. Sukses menjadi investor saham itu sangat nyaman, karena kita kaya akan uang dan waktu. Tidak perlu bekerja lagi, uang tetap mengalir dari pasar saham. Ini yang saya namakan kerja cerdas, bukan kerja keras!

Saya bukannya tidak mengizinkan Anda untuk menjadi seorang *trader* atau mengesampingkan teknik seperti *swing trader* dan sebagainya, semua keputusan ada di tangan Anda. Saya hanya menyarankan, jika Anda memang ingin menguasai investasi saham, belajarlah dari yang terbaik dan yang memang terbukti, yaitu Warren Buffett. Jika Anda setuju dengan saya, mari lanjutkan membaca.

FOKUS PADA KESEDERHANAAN

Keindahan dari filosofi investasi Buffett adalah

kesederhanaannya. Banyak orang percaya bahwa untuk berinvestasi di saham itu sangat rumit, penuh dengan risiko, tidak terlihat dan misterius, dan banyak yang percaya lebih baik diserahkan ke tangan para profesional saja. Banyak juga yang percaya bahwa orang biasa tidak bisa menjadi investor saham yang sukses, karena dibutuhkan latar belakang pendidikan yang tinggi, penguasaan rumus matematika yang rumit dan akses pada komputer *market-timing* yang canggih, serta harus selalu sibuk memonitor pasar, volume, grafik, tren ekonomi, berita, dan lainnya.

Ada kabar gembira yang ingin saya sampaikan kepada Anda, karena Buffett sendiri yang disebut-sebut sebagai investor tersukses di planet ini mengatakan bahwa, "kerumitan dalam berinvestasi akan merugikan Anda". Sebuah pelajaran penting yang dipetik Buffett dari gurunya, Benjamin Graham, adalah Anda "tidak harus melakukan hal yang luar biasa untuk mendapatkan hasil yang luar biasa". Belilah saham dari perusahaan hebat yang dikelola oleh orang jujur dan kompeten. Beli saat harga saham tersebut berada di bawah nilai wajarnya dan pertahankan hingga saham itu kembali ke harga wajarnya. Inilah yang dilakukan oleh Buffett, begitu juga dengan saya.

Strategi investasi yang sangat sederhana tetapi membawa hasil yang sangat besar. Prinsip ini juga menjelaskan

bagaimana Buffett mengubah investasi sahamnya di Washington Post senilai 10,6 juta dolar menjadi sebuah investasi yang bernilai lebih dari satu miliar dolar. Luar biasa bukan? Ini sama seperti menginvestasikan uang sebesar 10 juta rupiah dan menjadi satu miliar hanya dengan berinvestasi di pasar saham. Tidak hanya itu, Buffett juga membeli saham GEICO Insurance senilai 45 juta dolar yang kemudian menjadi lebih dari satu miliar dolar. Juga coca-cola senilai 1 miliar dolar menjadi lebih dari 8 miliar dolar saat ini.

Sekali lagi, sesuai saran Buffett, "tidak perlu mengembangkan jawaban yang rumit untuk masalah yang sudah rumit."

Sama halnya dengan saya pribadi, dengan strategi investasi yang sama dengan Buffett, saya pernah membeli beberapa saham yang membuat saya untung miliaran rupiah. Pada akhir tahun 2012 saya membeli saham Alam Sutera (ASRI) di harga 500-an dan menjualnya pada harga 900-an di awal tahun 2013. Pada tahun 2014 saya membeli saham Waskita Karya (WSKT) di harga 500-an dan menjualnya pada harga 1900-an pada tahun 2016. Sejak buku ini ditulis pada awal tahun 2017, saya juga membeli saham KMI Wire and Cable (KBLI) pada harga 270-an dan beberapa bulan kemudian saya menjualnya di harga 700-an. Juga Indika Energy (INDY), saya membelinya di harga 700-an dan menjualnya di 1200-an. Ini yang selalu

saya katakan sebagai kerja cerdas dan dengan cara inilah saya menghasilkan miliaran rupiah setiap tahunnya tanpa butuh bekerja. Untuk meningkatkan keuntungan investasi, saya menerima dana investor dengan sistem *profit sharing*. *Win-win solution* bukan? Banyak murid saya yang belajar di kelas mentoring saham yang saya adakan, juga mendapatkan hasil keuntungan yang sama, Bahkan ada beberapa dari mereka yang sudah menerima dana investor hingga miliaran rupiah.

MENJADI YANG TERBAIK

Seperti yang pernah dikatakan Bruce Lee, “Saya tidak takut dengan orang yang berlatih 10.000 jenis tendangan, tetapi saya takut dengan orang yang berlatih satu jenis tendangan selama 10.000 kali”. Seperti yang sudah kita pelajari di bab ini, bahwa selain analisis fundamental, juga ada strategi analisis teknikal. Banyak investor saham tidak sukses yang saya kenal, dikarenakan mereka tidak berkomitmen dalam berinvestasi. Ketika mereka mengalami kerugian dengan menggunakan teknik analisis fundamental, mereka memutuskan untuk pindah strategi. Ketika rugi lagi dengan strategi terbaru mereka, mereka pindah strategi lagi. Hal yang tidak konsisten inilah yang membuat mereka menjadi investor yang gagal. Selalu ingat, fokus pada satu strategi dan teruslah berlatih hingga Anda menjadi pakar di strategi tersebut.

Terkadang kita harus memakai kacamata kuda dan terus berlatih dengan jurus investasi yang sudah disarankan oleh investor tersukses di dunia.

PASAR SAHAM = PUSAT RELOKASI

Buffett mendeskripsikan pasar saham itu seperti pusat relokasi, sarana memindahkan uang dari orang yang tidak sabaran ke orang-orang yang sabar. Buffett adalah pelaku transaksi per dekade, bukan pelaku transaksi harian. Pelaku transaksi harian atau *swing traders*, suka menjual saham mereka setelah memegangnya beberapa minggu atau bahkan hanya dalam beberapa hari saja. Ada satu momen yang sangat mengubah pandangan saya tentang investasi. Ketika saya memulai karier sebagai investor saham pada tahun 2010, saya pernah membeli saham Media Nusantara Citra (MNCN), pada harga 330-an rupiah dan segera menjualnya pada harga 400 rupiah kurang dari sebulan. Saat itu saya masih seorang *swing trader* dan saya bangga dengan hasil transaksi saya di MNCN yang mampu mencetak keuntungan 21% dalam sebulan. Sedangkan deposito saja satu tahun hanya mendapatkan bunga 5-7%, belum termasuk potongan pajak bunga dan pajak penghasilan. Transaksi yang saya kira membanggakan ini ternyata justru mengecewakan saya dalam jangka panjang.

Bagaimana tidak? Harga saham MNCN di tahun 2012 melonjak menjadi 2000-an rupiah per lembar sahamnya. Dan harganya melonjak lagi menjadi 3500-an di tahun 2013. Jika saat membeli MNCN di harga 330, saya memutuskan untuk tidak melakukan apapun dan hanya bersabar saja, maka di tahun 2013 investasi saya akan tumbuh hingga 10x lipat! Sekali lagi, tanpa harus melakukan apapun, tapi bisa profit hingga 10x lipat dalam waktu tiga tahun!

Kebanyakan trader sangat sibuk memonitor harga sahamnya setiap hari, tetapi saya percaya dengan kesibukannya, mereka belum tentu bisa profit 10x lipat hanya dengan berdiam diri selama tiga tahun. Coba Anda pikirkan berapa banyak pelaku transaksi harian yang pernah mengubah $10 juta menjadi $1 miliar?

Rekan bisnis Buffett yang bernama Charlie Munger, menyampaikan pandangan mengenai dibutuhkannya kesabaran dalam berinvestasi. Ia mengatakan, investasi adalah saat dimana Anda menemukan beberapa perusahaan yang bagus, kemudian Anda berdiam diri saja. Dia juga menambahkan bahwa terlalu banyak tingkah dalam berinvestasi adalah sebuah kesalahan. Kesabaran adalah bagian dari permainan. Kenapa saya sebagai investor saham berani berdiam diri, sabar, dan tidak panik akan harga saham yang naik turun? Karena investor saham

yang benar, seharusnya memandang dan menganalisis bisnis di belakang saham tersebut, bukan memandang naik turunnya grafik harga saham.

INGAT! Lembaran saham itu tidak ada artinya. Saham hanyalah representasi dari perusahaan yang riil. Singkatnya, analisis fundamental berfokus pada kesehatan sapinya, sedangkan teknikal berfokus pada naik turunnya ekor sapi tersebut. Ketika Anda membeli sapi yang sehat dan tepat, bersabarlah. Akan ada waktunya sapi itu akan tumbuh menjadi sapi yang besar dan siap dijual dengan harga yang jauh lebih mahal dari harga sejak Anda membelinya.

BAB 3

DOSA INVESTASI SAHAM

Di bab-bab sebelumnya, kita sudah belajar bahwa pasar saham bukanlah tempat kasino atau judi berdasi. Dalam proses menjadi investor saham yang sukses, di bab 3 ini saya ingin melengkapi Anda dengan pengetahuan-pengetahuan yang justru harus Anda hindari agar Anda tidak tertipu dengan segala jenis bentuk strategi atau informasi yang membuat Anda menjadi investor yang salah jalur. Sekali lagi, dosa investasi yang ingin saya *share* di bab ini adalah hal yang HARUS ANDA HINDARI!

1. Informasi orang dalam adalah kunci kesuksesan

Saya sangat sering mendengar banyak investor yang dalam proses membeli atau menjual suatu saham perusahaan, diputuskan berdasarkan informasi yang katanya berasal dari orang dalam (karyawan perusahaan atau orang sekuritas). Atau kegiatan jual beli sahamnya berdasarkan informasi dari orang lain, bukan dari keputusannya sendiri. Bagi saya ini sangat berbahaya. Jika memang kebetulan profit, mungkin investornya akan sangat senang dan ketagihan mencari informasi untuk pembelian saham lainnya.

Bagaimana jika rugi?

Jika rugi, maka investor itu tidak akan belajar dari kesalahan investasinya. Melainkan ia akan menyalahkan orang lain karena memberikan informasi yang salah tersebut. Padahal kesalahan tidak terletak pada informasi

yang beredar, melainkan dilakukan investor itu sendiri. Buffett pernah mengatakan, “Cukup dengan informasi dari orang dalam dan uang satu juta dolar, Anda dapat bangkrut dalam setahun”.

Ini tidak main-main dan benar adanya. Saya sendiri sudah sangat sering membantu murid-murid saya yang nyangkut sahamnya (rugi karena sahamnya turun terus) karena faktor mendengar informasi orang dalam. Karena tidak memiliki *skill* dan hanya bermodal mendengar informasi orang lain, ketika terjadi kerugian ia tidak berani *cut loss* (menjual saham walau rugi), malah ia terus menahan saham tersebut hingga mengalami kerugian yang semakin membengkak! Ketika profit, kebanyakan orang yang tidak memiliki *skill* justru cepat-cepat untuk menjualnya dan hanya menghasilkan receh di pasar saham.

Coba Anda bayangkan:

1. Ketika profit langsung cepat-cepat dijual.
2. Ketika rugi tidak dijual alias ditahan terus, akhirnya ruginya semakin membengkak.

Dengan sistem investasi seperti ini, bukankah investasi pasti akan rugi suatu hari nanti? Cepat atau lambat pasti akan rugi! Kasus ini mirip seperti ketika Anda memiliki karyawan yang buruk dan merugikan perusahaan, Anda tetap memelihara karyawan tersebut dan tidak berani

memecatnya, dengan harapan agar ia suatu hari nanti bisa berubah menjadi karyawan yang baik. Dengan sistem seperti ini tidak heran perusahaan tersebut akan cepat bangkrutnya. Jadi selalu ingat, putuskan sendiri investasi Anda! Jangan mengikuti saran investasi dari orang dalam.

2. Harus mengambil risiko besar agar dapat untung besar

Sudah menjadi pengetahuan umum di dunia bisnis maupun investasi bahwa untuk bisa untung besar, kita harus berani mengambil risiko yang besar. Banyak juga orang mengatakan jika ingin risiko yang kecil, maka keuntungannya kecil. Jika berani mengambil risiko yang besar, maka untungnya akan besar juga. Dan dengan pengetahuan seperti ini disertai dengan tindakan yang nyata, cukup untuk membuat kita menjadi orang yang lebih miskin. Sebenarnya salah besar *mindset* seperti ini. Orang kaya itu sebenarnya tidak mengambil risiko yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Yang benar adalah mereka mengambil risiko yang terukur.

“*Winners believe in calculated risk*”

Maksudnya apa? Maksudnya sebelum mereka memutuskan investasi tertentu, mereka sudah tahu berapa

maksimal dari kerugian mereka dan berapa keuntungan mereka jika berhasil. Apakah itu sebanding? Apakah itu *worth it*? Sama halnya dalam bisnis, sebelum memulai berbisnis, tentu kita harus menghitung berapakah kerugian maksimal yang ingin kita tanggung? Dan jika profit, apakah profit itu setimpal dengan risiko yang berani Anda tanggung? Jika tidak, jangan lakukan! Jika setimpal, maka lanjutkan investasi atau bisnis tersebut. Jika saya boleh jujur, pasar saham itu menawarkan risiko yang jauh lebih kecil dibandingkan bisnis. Ini mengapa setelah beberapa tahun saya berbisnis, saya memilih untuk menjadi investor secara *full time*, Lebih santai dan profitnya lebih banyak. Profitnya bisa lebih banyak karena memang *skill* tertinggi saya dalam menghasilkan uang ada di pasar saham.

Oke, mungkin Anda mulai bertanya, kok bisa investasi saham itu risikonya lebih kecil dibandingkan berbisnis?

Begini:

Anggaplah Anda memulai bisnis kuliner (Saya menggunakan contoh bisnis kuliner karena saya mengerti model bisnis ini dan sudah pernah membuka lima cabang tapi sudah bangkrut). Misalnya Anda mempunyai 100 juta rupiah dan memutuskan untuk membuka bisnis kuliner. Apa yang Anda lakukan? Tentu uang 100 juta itu akan menjadi modal usaha Anda seperti biaya sewa tempat, interior, dapur dan segala peralatannya, gaji karyawan,

mesin kasir, biaya marketing, biaya operasional, dan lainnya. Ketika bisnis kuliner Anda sudah berjalan, apakah ada jaminan Anda pasti mendapatkan keuntungan setiap bulan? Tentu tidak!

Jika rugi? Anda harus menanggung kerugian setiap bulannya! Padahal Anda sudah mengeluarkan modal awal 100 juta rupiah. Terus bagaimana jika menghasilkan keuntungan? Jangan senang dulu, Anda harus menunggu BEP dulu alias balik modal. Setelah profit Anda terkumpul sebesar modal awal Anda yaitu 100 juta rupiah, maka setelah itu Anda baru bisa dikatakan profit.

Bagaimana ketika modal 100 juta rupiah Anda sudah dikeluarkan untuk banyak hal tadi, tiba-tiba "lenyap" karena Anda butuh uang untuk keperluan mendadak? Anda harus menjual semuanya. Nilai 100 juta rupiah Anda akan menyusut sangat banyak, itupun jika ada orang yang ingin melanjutkan sewa (atau membeli) tempat Anda, membeli alat dapur Anda, interior, dan sebagainya.

Bagaimana jika di pasar saham? Ini dia yang membuat saya menjadi investor *full time*:

Ketika Anda mulai berinvestasi saham dengan modal 100 juta rupiah dan ternyata profit 10% dalam satu bulan. Maka profit 10% itu sudah menjadi profit bersih Anda saat itu juga. Tidak harus menunggu BEP atau balik modal seperti contoh bisnis di atas. Modal bersih Anda sebesar

100 juta rupiah juga bisa ditarik kapan saja dan hanya membutuhkan proses beberapa hari kerja.

Ketika saya butuh uang, saya baru menariknya dari saham (menjual sebagian saham). Bagaimana jika mengalami kerugian? Anggaplah Anda mengalami kerugian hingga 50% di saham. Bagi saya, ini masih sangat bagus. Uang Anda mungkin berkurang 50%, tetapi secara *skill* pasti Anda belajar sangat banyak yang bisa membuat risiko rugi Anda mengecil di kemudian hari. Pelajaran terbesar saya di pasar saham adalah ketika saya mengalami kerugian. Walaupun rugi 50%, Anda masih mempunyai uang *cash* 50% yang bisa Anda gunakan untuk berinvestasi kembali dengan *skill* yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Berbeda dengan bisnis, walaupun terlihat rugi 50%, tetapi sisa 50% modal bisnis biasanya bukan dalam bentuk uang, melainkan sudah berbentuk barang atau bahan baku. Jika Anda benar-benar menguasai *skill* dalam investasi saham, seharusnya Anda tidak merugi hingga 50%. Saya sendiri tidak pernah rugi hingga 50% selama saya investasi di saham dan saya harap Anda juga tidak pernah rugi sebanyak itu di kemudian hari.

Kenyamanan lainnya dalam berinvestasi saham adalah Anda bisa mengalokasikan modal investasi Anda ke beberapa sektor yang Anda mengerti, misalnya dengan modal 100 juta, Anda menginvestasikan ke empat

sektor usaha yang berbeda, misalkan 25 juta untuk sektor properti, 25 juta untuk sektor konstruksi, 25 juta untuk sektor konsumer, dan 25 juta untuk sektor perbankan. Setiap sektor hanya boleh memilih maksimal satu atau dua perusahaan terbaik untuk Anda investasikan. Walaupun terlihat uang 100 juta Anda masuk ke pasar saham semua, tetapi di dalam saham Anda bisa memilih sektor apa saja yang sedang bagus dan naik daun. Jadi Anda tidak menaruh telur Anda hanya di satu keranjang saja. Risiko cenderung lebih kecil dibandingkan contoh bisnis kuliner di atas, karena semua uang Anda habis di satu jenis bisnis saja. Jika Anda ingin membuka tiga hingga empat bisnis dengan jenis yang berbeda sekalipun, belum tentu ada waktu dan *skill* yang memadai untuk menyukseskan bisnis-bisnis tersebut. Yang ada malah fokus Anda terpecah belah dan akhirnya semuanya tidak berjalan dengan baik.

3. Percaya akan "Sistem otomatis" atau "formula" yang mampu mencetak uang seketika

Dengan teknologi yang semakin canggih, saat ini banyak sekali investor-investor mulai mengembangkan sistem otomatis atau formula yang menghasilkan uang di pasar saham. Jika Anda mengamati, banyak sekali iklan-iklan yang menawarkan sistem atau formula untuk investasi saham yang secara otomatis bisa menghasilkan

keuntungan untuk kita. Tetapi lucunya, kita tidak pernah mendengar orang yang benar-benar sukses di pasar saham dengan menggunakan sistem atau formula tersebut. Walaupun memang ada yang sukses, apakah kesuksesan itu bertahan secara jangka panjang? Atau hanya bertahan jangka pendek saja seperti lilin yang menerangi dengan indah tetapi hanya bersifat sementara?

Kenyataannya justru banyak orang yang merugi karena menggunakan sistem seperti itu. Memang dengan sistem yang ada, akan sangat memudahkan perusahaan untuk marketing dan membuat banyak orang tertarik untuk investasi saham. Tapi kenyataannya? Kebanyakan investor baru yang saya tahu, bukannya untung malah buntung. Jadi ingat, jangan gampang tergiur untuk sesuatu yang sangat nyaman dalam menghasilkan uang. Dengan kita menyetor uang, lalu tiap bulan bisa mencetak uang untuk kita secara otomatis. Tidak ada hal seperti ini! Jika memang ingin sukses ya harus kerja cerdas dengan keras. Jika mau sukses di pasar saham, kita harus mau menganalisis saham satu per satu hingga menemukan saham yang layak untuk kita investasikan.

Seperti yang pernah dikatakan oleh Warren Buffett ketika ia diwawancarai oleh salah satu media di Amerika: “Bagaimana Anda menganalisis dan menemukan saham yang untung besar dari banyaknya perusahaan di Amerika”? Buffett menjawab, “Dimulai dari A-Z”.

Jadi ingat, ketika ada orang yang menawarkan bahwa mereka memiliki sistem yang "tak mungkin salah", "tak mungkin rugi", "pasti profit minimal 30% dalam sebulan", Anda jangan hanya berjalan tetapi larilah ke pintu keluar terdekat. Karena kunci kesuksesan investasi adalah kesabaran dan disiplin.

4. Harus bisa memprediksi pasar jika ingin menjadi kaya

Kebanyakan investor saat ini memanfaatkan ilmu memprediksi mereka untuk menilai suatu saham apakah naik atau turun di kemudian hari. Ketika profit, biasanya tipe investor jenis ini akan membanggakan hasil prediksinya dengan memberitahukan kepada semua orang di sekitarnya bahwa prediksinya benar dan semakin percaya diri dengan prediksi selanjutnya. Saat ini banyak orang yang memprediksi arah pasar saham dengan mengaitkan bintang di langit, pergerakan planet, hukum Newton, hukum fisika, atau lainnya. Saya tidak tahu, bisa jadi ada juga investor yang bertanya kepada dukun apakah saham yang ia pegang bisa naik atau tidak. Terdengar lucu dan tidak masuk akal bukan? Tapi kenyataannya banyak orang menerapkan dan belajar hal seperti itu. Bahkan berani membayar dengan biaya yang sangat mahal untuk belajar sesuatu yang tidak berarti.

Seperti yang sudah kita pelajari di bab sebelumnya, “jangan membeli saham, tetapi belilah bisnis di belakangnya”. Karena saham itu bisa ada karena bisnis besar di belakangnya yang melakukan IPO (penawaran saham perdana). Jadi yang harus kita analisis adalah bisnis di belakangnya. Selalu ingat, investor sukses tidak mengandalkan prediksi atau gerakan pasar mendatang. Prediksi adalah sumber kehidupan buletin dan pemasaran reksa dana, bukan sumber kehidupan dari investasi yang sukses.

Berikut ini adalah satu contoh betapa bahayanya berinvestasi dengan cara memprediksi dan mengikuti hasil prediksi orang lain:

Elaine Garzarelli, awalnya seorang pengamat data yang tidak terkenal. Tanggal 12 Oktober 1987, Ia memprediksi “akan segera terjadi kemerosotan di bursa saham”. Itu hanya seminggu sebelum peristiwa “Black Monday” di bulan Oktober itu juga. Tiba-tiba ia menjadi pesohor media. Dan dalam beberapa tahun ia telah mengubah status pesohornya menjadi kekayaan. Uang mengalir ke reksa dananya mencapai $700 juta dalam waktu kurang dari satu tahun. Jika *management fee* reksa dana hanya 1% saja, itu berarti senilai $7 juta setahun. Ia juga mulai menerbitkan buletin yang segera berkembang dengan lebih dari 100,000 pelanggan. Manfaat bisnis dari status guru menghasilkan banyak uang bagi Elaine Garzanelli,

tetapi tidak bagi para pengikutnya. Tujuh belas tahun setelah ia pertama kali meroket menjadi perhatian publik, Elaine masih mempertahankan status guru, meskipun reksa dananya sudah ambruk, buletinnya tidak lagi beredar dan rekam jejak prediksinya terlihat buruk. Ada 14 prediksi publiknya antara tahun 1987 dan 1996, seperti tercatat oleh *The Wall Street Journal*, *Business Week*, dan *The New York Times*. Dari 14 prediksi itu, hanya 5 yang benar. Berarti kesuksesannya hanya 30%. Anda dapat melakukannya lebih baik dan mencetak lebih banyak uang dengan hanya melempar koin, dengan kemungkinan benar 50%.

5. Mengikuti Saran Jual/Beli Saham dari Orang yang Sukses

Banyak orang mengira, untuk sukses di pasar saham harus mengikuti saran jual/beli saham dari orang yang lebih sukses, ini tentu salah besar. Seperti yang saya bahas di tulisan sebelumnya, putuskan sendiri investasi Anda. Jangan dengarkan siapa pun bahkan jangan mendengarkan saya. Jika ada orang yang memberikan Anda informasi, boleh saja diterima. Tetapi jangan menerimanya mentah-mentah dan bertindak sesuai informasi tersebut.

Biasanya banyak murid baru saya selalu bertanya, saham apa yang bagus untuk diinvestasikan? Saya tidak

pernah menjawab pertanyaan seperti ini apalagi memberikan rekomendasi saham. Saya sangat tidak ingin jika murid saya memiliki sifat ketergantungan terhadap saya mengenai jual beli saham. Saya ingin siapa pun yang sungguh-sungguh ingin belajar berinvestasi di pasar saham, harus bisa secara independen untuk memutuskan investasinya sendiri dan menghasilkan keuntungan. Jika profit, Anda mengerti mengapa Anda bisa profit. Begitupun jika rugi, Anda mengerti mengapa Anda rugi dan kemudian hari bisa memperbaiki kesalahan itu. Guru yang baik seharusnya tidak memberikan Anda ikan setiap hari, tetapi melatih Anda bagaimana caranya memancing yang benar, sehingga di kemudian hari, tanpa didampingi oleh guru itu pun, Anda tetap bisa memancing ikan yang besar-besar dan bertahan hidup. Jadi ingat, jangan habiskan uang Anda untuk mengikuti pembayaran bulanan yang memberikan Anda rekomendasi saham untuk jual/beli.

Jujur bab ini ditulis sesuai dengan pengalaman pahit saya. Banyak kesalahan yang saya alami sebagai seorang investor saham pada awal karier saya. Di tahun pertama saya sebagai investor, saya menghabiskan banyak uang untuk belajar *trading*. Belajar bagaimana *trading for living* dengan strategi *trend following*, *swing trader*, dan lainnya. Saya juga pernah ikut buletin bulanan yang mengharuskan saya membayar 500,000 rupiah setiap

bulan untuk mendapatkan rekomendasi saham. Setelah hampir satu tahun menjadi investor dengan cara yang *salah*, saya mengalami kerugian yang membuat saya sungguh ragu, apakah benar jalan hidup saya adalah menjadi seorang investor di pasar saham?

Sebelum memutuskan untuk keluar dari pasar saham, saya memutuskan untuk mencoba sekali lagi belajar saham dengan cara membaca buku mengenai kisah sukses Warren Buffett. Judul buku tersebut adalah "Investor Nilai", ditulis oleh James Pardoe. Saya cukup kaget saat itu, perjalanan satu tahun pertama saya sebagai investor saham ternyata salah jalur. Saya memasuki jalur yang salah, jalur yang berbeda. Di buku tersebut, Warren Buffett banyak mengatakan tentang ketidaksetujuannya terhadap analisis teknikal.

Saya kaget!

Bagaimana tidak? Selama satu tahun pertama, saya mengira telah memasuki jalur yang benar, ternyata justru jalur tersebut menjauhi saya dari mimpi saya. Saya belajar bagaimana membaca grafik dan berusaha untuk memprediksi tren yang akan datang, Buffett justru menjauhi dan mengabaikannya. Saya belajar bagaimana melihat volume transaksi, Buffett mengabaikannya. Saya belajar bagaimana jual beli saham dalam waktu harian, sekali lagi Buffett mengabaikannya. Saya juga belajar *pattern* dalam saham, bagaimana membaca *candle stick*

harian agar bisa profit kilat. Saya setiap hari sangat rajin belajar untuk menguasai semuanya, ternyata sekali lagi Buffett juga mengabaikan teknik seperti itu. Tapi di sisi lain, saya sangat bersyukur. Mengapa? Karena saya masih sangat muda untuk mengerti ternyata saya salah jalur. Saya bersyukur karena saya rugi, karena kerugian tersebut membuat saya ingin belajar kembali. Sejak saat itu saya benar-benar fokus 100% melakukan strategi investasi yang sama dengan Warren Buffett.

Memang benar untuk berinvestasi saham sebenarnya tidak ada jalur yang benar ataupun salah, tetapi kita bisa memilih untuk belajar dari yang terbaik. Warren Buffett adalah investor terbaik dan terkaya di dunia yang hanya berinvestasi di pasar saham. Ia sungguh-sungguh seorang investor sejati, bukan orang yang kaya dari bisnis broker, bukan kaya sebagai seorang penasihat investasi, bukan kaya sebagai guru investasi.

Anda tahu mengapa jalur sebagai investor yang menggunakan strategi yang sama dengan Buffett itu sangat jarang? Salah satunya adalah bisnis yang dikembangkan para broker. Setiap Anda beli dan menjual saham, broker mendapatkan komisi dari transaksi Anda. Bayangkan jika Anda mempunyai uang satu miliar rupiah dan Anda beli jual saham dalam waktu satu hari, anggaplah komisi broker sebesar 0,3%, maka broker mendapatkan tiga juta rupiah dalam waktu satu hari dan

ini hanya uang Anda saja. Bayangkan berapa besar profit bersih si broker jika Anda bertransaksi setiap hari selama satu tahun penuh? Anda hitung sendiri.

Makanya jangan heran jika Anda sering mendapatkan rekomendasi jual/beli saham. Menelepon Anda untuk bertransaksi saham, memberikan kepanikan untuk melepas saham Anda, dan menawarkan peluang agar Anda membeli saham tertentu. Semua ini karena *fee* yang menggiurkan. Bagaimana dengan strategi Buffett? Jika Anda membeli suatu saham dan menjualnya dua tahun kemudian, maka *fee* yang kita keluarkan untuk broker hanya satu kali saja dalam waktu dua tahun.

Sesungguhnya saya sangat senang menjadi minoritas di pasar saham, karena jika semuanya menggunakan strategi yang sama dengan Warren Buffett, saya rasa bisnis broker akan berdarah-darah bahkan bangkrut. Saya harap ini tidak terjadi, karena ini artinya Anda dan saya tidak bisa membeli saham lagi. Tetapi tenang saja, itu tidak mungkin terjadi, karena sejak pasar saham didirikan sampai hari ini, selalu didominasi oleh para trader, bukan investor. *Keep calm and invest wisely*.

BAB 4

BUKAN HANYA TENTANG INVESTASI

Mungkin Anda saat ini sudah tidak sabar dan ingin cepat-cepat belajar bagaimana caranya agar kita bisa menguasai ilmu untuk menemukan saham yang hebat untuk kita investasikan. Sebelum masuk ke bab tersebut, saya ingin membahas hal terpenting dan kenyataannya jauh lebih penting dibandingkan investasi saham itu sendiri.

Apa tujuan kita berinvestasi saham? Tentu untuk menjadi kaya di pasar saham. Tetapi masalahnya, ketika kita menguasai *skill* tersebut dan sudah mampu menghasilkan uang, tetapi kita tidak mempraktikkan ilmu yang ada di bab ini, maka bisa jadi di kemudian hari, apapun yang sudah kita dapatkan akan hilang begitu saja. Itu mengapa saya ingin melengkapi ilmu yang sangat penting agar Anda sudah siap secara mental ketika Anda mampu menghasilkan uang di pasar saham. Ilmu ini tidak hanya berlaku di pasar saham, tetapi juga berlaku jika Anda adalah seorang pebisnis, *freelancer*, karyawan, direktur, dan apapun pekerjaan Anda selama Anda bisa menghasilkan uang dari apa yang Anda kerjakan.

Kesuksesan terbesar saya sebenarnya bukan karena hebat dalam investasi saham, tetapi karena saya berkomitmen dalam *money management* keuangan pribadi saya. Bab ini akan membahas pentingnya *money management* yang baik agar kita mampu menjadi orang yang kaya dan bertahan lama dengan kekayaan itu sendiri.

Sebenarnya menjadi kaya itu hal yang mudah, tetapi bertahan selamanya dengan kekayaan tersebut, itu yang tidak mudah. Sama halnya dengan mencari cinta, mana yang lebih sulit? Mencari cinta atau bertahan dengan orang yang Anda cintai hingga akhir hayat hidup Anda? Tentu bertahan dengan orang yang Anda cintai itu jauh lebih sulit. Jika Anda menjawab lebih sulit mencari cinta, bisa jadi Anda masih jomblo seumur hidup, haha.

Saya ingin menjawab pertanyaan yang paling sering ditanyakan kepada saya ketika saya *sharing* tentang ilmu *money management* ini, entah itu ketika saya *sharing* di radio, seminar, universitas, atau sekolah. Pertanyaannya adalah:

"Bro, bagaimana caranya mengimplementasikan ilmu money management ini sedangkan uang saya saja masih terbatas, income saya masih terbatas?

Apa yang harus saya kelola jika uang saya sendiri terbatas?"

Nah. Jangan terperangkap dengan pertanyaan itu dan memutuskan untuk mencari uang dulu dibandingkan belajar ilmu *money management*. Tidak mempunyai *income* saat ini atau mempunyai *income* tetapi masih terbatas, justru sangat bagus untuk kita belajar *money management* terlebih dahulu. Biasanya ketika sudah

punya *income* yang besar, rata-rata otak manusia pasti ingin cepat menghabiskannya, entah untuk menyicil *mobil*, menyicil rumah, beli smartphone terbaru, beli laptop baru, atau mungkin nyari pacar baru, haha. Jadi selagi *income* masih kecil, kita tetap bisa mempraktikkan ilmu *money management* ini dan menjadikannya sebagai kebiasaan kita. Jangan sampai sudah punya banyak uang, terus tidak tahu caranya dan akhirnya uangnya habis juga.

Mungkin Anda bertanya, mengapa ini penting? Toh uangnya juga saya gunakan untuk sesuatu yang saya nikmati, seperti mobil, rumah, smartphone, atau lainnya.

Tahukah Anda? Banyak para selebritis dan olahragawan yang kaya raya, tetapi akhirnya kembali miskin karena tidak mengerti bagaimana cara mengelola keuangan mereka. Contohnya adalah Mike Tyson, Michael Jackson, Lee Hendrie, dan banyak lainnya. Mereka memang sangat hebat dalam mencari uang banyak dengan keahlian masing-masing, tetapi mereka tidak mengerti bagaimana caranya mengelola uang. Makanya tetap akan ada satu titik, walaupun mereka mempunyai uang yang banyak sekalipun, akan tetap habis jika mereka tidak menguasai *money management*.

Saya rasa Anda juga pasti pernah mendengar, melihat dan merasakan bahwa orang di sekitar kita pasti ada yang seperti ini juga kasusnya. Mereka bisa mencari uang

banyak, tetapi ketika tidak bisa mengelola uang tersebut, maka akan ada satu titik uang tersebut akan habis juga. Akhir-akhir ini banyak sekali berita di televisi Indonesia mengenai artis/aktor yang jatuh miskin. Ketika masih bekerja, mereka berfoya-foya dengan uang tersebut, tetapi ketika panggilan *job* sudah semakin sedikit, kebanyakan dari mereka langsung amblas dan jatuh miskin. Seharusnya jika sejak awal mereka menguasai ilmu *money management*, walaupun di kemudian hari mereka sudah tidak mendapatkan pekerjaan, mereka tetap bisa mendapatkan penghasilan.

Nah, ini yang ingin saya bahas. Seberapa penting memangnya pengaturan uang?

Hebat mencari uang itu level pertama, Tapi level yang lebih tingginya adalah Anda harus hebat dalam mengelola uang Anda. Jika Anda ingin kurus, rajinlah berolahraga maka Anda akan kurus. Jangan tunggu kurusan sedikit baru mau pergi olahraga. Tetapi olahragalah maka Anda akan semakin kurus. Sama halnya dalam ilmu *money management*, Jangan tunggu punya uang dulu baru mau menguasai ilmu *money management* agar menjadi kaya. Tetapi praktikkan ilmunya saat ini, maka di kemudian hari Anda akan menjadi kaya.

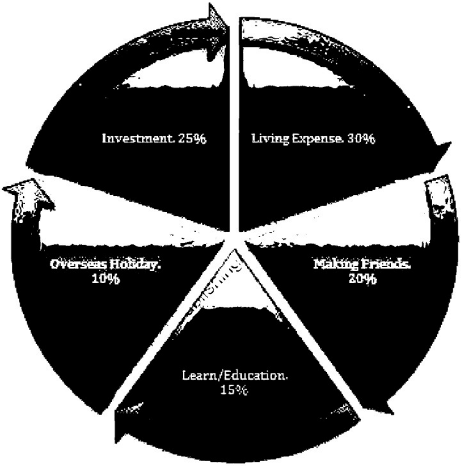
MANAJEMEN KEUANGAN ALA ORANG TERKAYA SE-ASIA

Li Ka Shing adalah seorang konglomerat Hong Kong dan terkaya se-Asia. Ia juga seorang dermawan dan dianggap sebagai salah satu tokoh yang paling *powerful* di Asia. Li disebut sebagai Asia's Most Powerful Man oleh Asiaweek pada tahun 2001 dan masuk dalam daftar orang terkaya versi majalah Forbes Amerika tahun 2007, menduduki posisi ke-9 dengan kekayaan diperkirakan mencapai US$32 miliar.

"No matter how much you earn,
always remember to divide it into
five parts proportionately. Always make yourself useful."
– Li Ka Shing

Mari kita belajar dari Bapak Li Ka Shing. Saya sangat terinspirasi oleh sosok ini, karena ia menjadi orang terkaya se-Asia dimulai dari bawah. Benar-benar karena usaha sendiri. Li Ka Shing kecil, awalnya adalah seorang buruh di salah satu pabrik biji plastik kecil. Sejak kecil ia sudah bekerja begitu keras karena terlahir miskin, Jika tidak bekerja maka tidak bisa makan. Tapi saat ini, sejak buku ini ditulis di akhir tahun 2017, Li Ka Shing dan Jack Ma saling bergantian satu sama lain untuk merebut posisi orang terkaya di Asia.

Menurut beliau, bagilah selalu penghasilan kita menjadi lima bagian. Ambil contoh, penghasilan kita per bulan sebesar 5 juta rupiah, kita bagi ke dalam lima bagian:



BAGIAN 1: *LIVING EXPENSE*

Bagian ini dapat digunakan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari secara sederhana. Anda harus bisa hidup dengan biaya 1,5 juta rupiah setiap bulan, yang berarti kurang lebih 50 ribu rupiah per hari. Tenang saja, Anda masih bisa hidup dengan makanan bergizi. Pagi hari, Anda

masih bisa sarapan dengan roti, sebutir telur, dan segelas susu. Makan siang bisa dengan cemilan dan buah. Untuk makan malam, coba gunakanlah dapur Anda dan masak makanan Anda sendiri. Gaya hidup seperti ini tidaklah menjadi masalah, apalagi bila usia masih muda. Saya sendiri juga pernah melewati masa-masa ini. Memang gaya hidup ini terlihat miskin, tetapi tidak apa-apa. Karena kita memiliki tujuan yang jelas ke depannya kita akan menjadi seperti apa. Selalu ingat pepatah bagus ini: bersusah-susah dahulu, bersenang-senang kemudian.

BAGIAN 2: *MAKING FRIENDS*

Bagian ini digunakan untuk membangun dan memperluas *networking* Anda. Memperluas jaringan pertemanan merupakan salah satu jalan membuka akses untuk menuju kesuksesan di masa depan. Hal ini dapat membuat Anda lebih dikenal oleh banyak orang. Dengan uang sebesar satu juta rupiah per bulan, Anda bisa mentraktir empat sampai lima kali makan siang mewah. Tetapi siapa sebaiknya yang ditraktir? Ingatlah untuk selalu mentraktir makan siang kepada orang-orang yang lebih pandai atau memiliki wawasan yang lebih luas dari pada Anda. Traktir juga mereka yang lebih kaya dan orang-orang yang memberi kontribusi dalam berkarier.

Pastikan lakukan ini setiap bulan dan perhatikan hasilnya dalam waktu satu tahun. Lingkaran pertemanan

Anda akan menghasilkan nilai yang luar biasa. Reputasi dan pengaruh akan meningkat di dalam network Anda. Jangan pelit untuk melakukan hal ini, karena banyak keajaiban terjadi di atas meja makan. Coba Anda praktikkan sungguh-sungguh, Anda akan kaget sendiri di kemudian hari.

BAGIAN 3: *EDUCATION*

Tentu bagian ini tidak kalah pentingnya, Anda harus menyisihkan uang untuk belajar hal-hal baru di bidang Anda, agar pengetahuan dan wawasan semakin luas. Justru karena tidak punya banyak uang, Kita harus banyak belajar dari orang-orang yang sudah sukses. Jangan karena tidak punya uang dan miskin, kita malah pelit untuk investasi pendidikan. Bisa jadi nanti malah miskin seumur hidup. Salah satu media terbaik untuk belajar adalah buku. Dengan uang hasil alokasi sebesar 750 ribu (dari asumsi lima juta sebulan tadi), Anda bisa menggunakannya untuk membeli buku sebesar 150 ribu (dua hingga tiga buku sebulan). Setiap selesai membaca buku, simpulkan ke dalam catatan dengan bahasa Anda. Setelah itu, Anda bisa *sharing* kepada teman-teman Anda mengenai isi buku itu. Hal ini mampu meningkatkan kepercayaan Anda.

Sisa uang sebesar 600 ribu, bisa digunakan untuk mengikuti seminar atau pelatihan. Dengan mengikuti

seminar, Anda akan belajar langsung dengan orang yang sudah sukses. Di sisi lain, Anda juga akan bertemu banyak teman baru yang memiliki bidang dan pemikiran yang sama dengan Anda. Jika Anda berkomitmen untuk menerapkan ini di dalam hidup Anda, hidup Anda akan berubah hanya dalam waktu beberapa tahun ke depan.

BAGIAN 4: *OVERSEAS HOLIDAY*

YES! Berlibur juga sangat penting untuk Anda. Rencanakanlah liburan Anda minimal satu kali dalam setahun untuk ke luar negeri. Liburan akan memberi Anda energi baru untuk bertumbuh besar dari pengalaman hidup. Pelajari tips untuk menghemat biaya liburan, Anda bisa tinggal di penginapan murah tanpa kehilangan kesan dan keceriaan. Jika Anda sudah menerapkan *money management* seperti ini, Anda tidak akan merasa bersalah ketika harus mengeluarkan uang untuk liburan. Karena memang sudah Anda alokasikan sejak awal uang yang khusus Anda habiskan untuk liburan ke luar negeri.

BAGIAN 5: *INVESTMENT*

Ini dia bagian terakhir yang penting sekali, berinvestasilah! Uang 1,25 juta yang Anda alokasikan, bisa digunakan untuk modal awal investasi saham Anda. Anda harus komitmen dalam hal ini. Investasikan uang Anda setiap bulannya di saham-saham yang bisa memberikan

keuntungan yang besar di kemudian hari. Jangan takut uang Anda kecil dan malu untuk berinvestasi di pasar saham. Pasar saham menawarkan keuntungan terbesar dari investasi apapun yang tersedia. Selain itu, ketika Anda berinvestasi saham, Anda tidak terlibat untuk bekerja di perusahaan tersebut. Jadi Anda bisa tetap berfokus dengan pekerjaan Anda saat ini dan juga mendapatkan *income* jangka panjang yang besar di pasar saham.



FOTO PENULIS BERSAMA LO KHENG HONG

Sebagai satu contoh nyata yang saya harap bisa menginspirasi Anda adalah bapak Lo Kheng Hong, salah satu *investor* saham tersukses di Indonesia. Beliau disebut sebagai Warren Buffett-nya Indonesia. Ia mengatakan bahwa menjadi seorang investor saham itu bisa membuat kita menjadi kaya raya meskipun dia tidur saja, karena ia membeli saham yang harganya selalu meningkat. Pada tahun 2012 ia memiliki aset berupa saham bernilai Rp 2,5 triliun. Tapi tahukah Anda? Lo Kheng Hong memulai semuanya dari nol, ia tidak berasal dari keluarga yang kaya. Yang ia lakukan ketika memulai investasi pertamanya di pasar saham ketika berusia 30 tahun adalah membeli saham setiap bulan dengan gaji yang ia dapatkan. Jadi ketika gaji masuk ke rekeningnya, ia segera mengalokasikan sekian persen untuk diinvestasikan ke pasar saham. Beliau hidup dengan sangat sederhana dan komitmen berinvestasi saham setiap bulannya.

Awalnya ia bekerja di bank sebagai pegawai tata usaha. Tahun 1996, setelah bekerja selama 17 tahun, ia berhenti bekerja di bank dan berkonsentrasi penuh untuk menjadi investor saham. Karena saat itu uang yang terus ia investasikan ke pasar saham menjadi sangat besar dan bisa menghidupinya tanpa bekerja lagi. Lo Kheng Hong adalah seorang investor sejati, Ia bisa membeli saham dan menahannya hingga beberapa tahun ke depan. Pendekatan yang ia lakukan adalah fundamental,

melihat bisnis di belakang saham tersebut, bukan harga sahamnya. Lo Kheng Hong bisa menjadi triliuner walaupun dengan modal yang minim dan memulainya di usia 30 tahun. Jika Anda saat ini berusia jauh di bawah 30 tahun, bersyukurlah. Kesempatan terbuka sangat lebar untuk kita semua.

Bagaimana jika usia sudah di atas 30 tahun? Tidak apa-apa, yang penting masih jiwa muda, hehe. Waktu yang tepat untuk memulai adalah SEKARANG.

MENJADI LEBIH KAYA SAAT INI JUGA

Di dalam proses untuk mencapai kekayaan, Ada dua cara untuk membuat kita menjadi lebih kaya, yaitu:

1. Perkecil pengeluaran Anda
2. Perbesar pemasukan Anda

Jika Anda menerapkan salah satu cara di atas, Anda pasti menjadi jauh lebih kaya. Tetapi pertanyaannya adalah, mana yang lebih mudah? Cara yang pertama atau kedua? Jawabannya adalah memperkecil pengeluaran Anda, karena penghasilan Anda setiap bulannya sudah ada di tangan dan di dalam kontrol Anda, yang butuh Anda lakukan adalah menghematnya saja. Memperbesar pemasukan memang adalah opsi yang kelihatannya lebih baik, karena Anda bisa mendapatkan uang

yang lebih besar setiap bulannya, tetapi tidak lebih mudah dan belum tentu Anda bisa mendapatkannya dalam waktu yang singkat. Ingat, untuk memperbesar pemasukan membutuhkan waktu, usaha dan tenaga untuk mendapatkannya.

Jadi, sebelum memperbesar pemasukan, lebih baik Anda mulai untuk belajar memperkecil pengeluaran terlebih dahulu. Hasil dari uang tersebut bisa Anda terapkan dengan cara manajemen keuangan ala orang terkaya se-Asia yang sudah kita pelajari sebelumnya. Ada dua poin penting mengapa Anda harus memperkecil pengeluaran Anda setiap bulan. Jika tidak dilakukan, seberapa besar pun pendapatan, Anda akan sangat susah sekali untuk menjadi orang kaya yang tahan lama.

Dua hal penting itu adalah:

1. Jika pemasukan Anda sama besarnya dengan pengeluaran, Anda tidak akan pernah menjadi kaya. Apalagi jika pengeluaran Anda lebih besar dari pemasukan.
2. Jika pemasukan Anda kecil, tetapi Anda mampu mengatur pengeluaran lebih kecil dibanding dengan pemasukan, dan Anda investasikan dengan konsisten dalam jangka waktu yang panjang, Anda akan menghasilkan uang yang besar di kemudian hari.

Oleh sebab itu, saya ingin membagikan tentang 10 cara efektif menurunkan pengeluaran bulanan. Memang tidak mudah, karena ini berarti Anda harus menunda kesenangan Anda dalam jangka pendek. Tetapi ingat, dalam jangka panjang hidup Anda akan menjadi jauh lebih baik dibanding dengan hari ini. Temukanlah alasan yang kuat mengapa Anda harus berhemat dan bersusah-susah dahulu dalam jangka pendek ini, agar Anda konsisten dan bisa sukses di kemudian hari.

1. Membawa makan siang dari rumah

   Buatlah makan siang Anda sendiri, tidak hanya harganya yang jauh lebih murah, tetapi juga lebih sehat.

2. Lupakan *Automatic Car Wash*

   Mulailah untuk cuci sendiri kendaraan Anda, entah itu mobil ataupun motor. Selain mengurangi pengeluaran, Anda juga sekaligus berolahraga sehingga tubuh menjadi lebih sehat.

3. Membeli celengan

   Masukkan semua uang recehan ke dalam celengan. Anda pasti mendapatkan manfaatnya di kemudian hari.

4. Jangan mengikuti lotere

   Gunakan uang Anda sebijak mungkin, jangan pernah mengikuti lotere. Karena peluang tersambar

petir jauh lebih besar dibandingkan peluang memenangkan lotere.

5. Mengurangi menonton di bioskop
   Mulai untuk mengurangi menonton di bioskop. Anda toh bisa menontonnya dengan gratis di internet.
6. Membeli tiket pesawat jauh-jauh hari
   Jika ingin berpergian, mulailah menjadwalkannya dengan baik dan membeli tiket pesawat jauh-jauh hari. Hindari juga berpergian di hari libur, agar harganya jauh lebih murah.
7. Naik angkutan umum
   Jika ingin berpergian, berhematlah. Gunakan angkutan umum.
8. Berbelanja dengan daftar belanja
   Ketika ingin berbelanja, mulai menulis dan mendaftarkannya dulu di catatan dan betul-betul patuhi daftar itu saja. Jika tidak, biasanya belanjaan Anda akan kebablasan.
9. Mengurangi makanan mewah
   Mulai untuk menjauhi makanan yang mewah, selain mengurangi pengeluaran, Anda juga bisa lebih sehat. Dikarenakan tidak semua makanan mewah baik untuk kesehatan.

10. Jangan membeli barang bermerek
    Belilah barang-barang yang benar-benar berkualitas, bukan membeli dengan alasan mereknya saja.

Memang tidak mudah jika Anda mulai untuk mengurangi pengeluaran dengan cara-cara di atas. Tetapi ingatlah dengan hasil jangka panjang Anda nantinya, walaupun dalam jangka pendek harus merasa tidak nyaman. Saya pernah melewati hal ini dan jujur saya sangat menikmatinya. Mengapa? Karena saya tahu persis apa tujuan saya dan apa *reward* yang akan saya dapatkan di kemudian hari. Sampai hari ini saya tetap menerapkan *money management* seperti yang saya bagikan di atas. Perbedaannya, saya menambahkan “berbagi untuk sesama” di *money management* saya. Perbedaan lainnya terletak pada persentasenya.

Tenang saja, tidak selamanya kok kita harus hidup dengan penghematan seperti ini. Ketika hasil investasi Anda semakin membesar di kemudian hari, setiap alokasi uang dari *money management* Anda juga semakin membesar, dan akhirnya Anda bisa menikmatinya dengan suka cita. Sejak buku ini ditulis di akhir tahun 2017, alokasi *overseas holiday* saya habiskan untuk jalan-jalan minimal enam kali ke luar negeri setiap tahun. Alokasi *living expense* saya juga bisa membuat saya membeli mobil dan jam tangan mahal untuk investor saya, juga

membawa orangtua saya jalan-jalan ke luar negeri. Apakah saya boros? Tentu tidak, karena semua itu sesuai dengan *money management* yang saya terapkan dan memang bisa saya habiskan.

Menjadi sukses itu harus berani membayar harga, tidak apa-apa Anda bersusah-susah dahulu dengan menghemat biaya yang ekstrem. Jangan gengsian, tidak perlu kita menjadi orang yang gengsi. Biarkan kesuksesan Anda yang berbicara, bukan rasa gengsi Anda. Percuma kelihatan kaya jika sebenarnya dompetnya tipis. Lebih baik kelihatan miskin, tetapi Anda pasti menjadi orang yang kaya di kemudian hari. Jika Anda sudah melewati proses ini dan sukses di kemudian hari, ingatlah saya. Tuliskan cerita Anda ke email saya: putra@putrapartners.com. Atau boleh juga DM ke Instagram saya di @AndikaSutoroPutra. Jika sama-sama ada waktu dan Tuhan mengizinkan kita untuk bertemu, saya akan mentraktir Anda makan dan mendengarkan cerita sukses Anda. Sampai bertemu kawan!

BAB 5

MENJADI PEMILIK BISNIS

Saya ucapkan selamat untuk Anda yang berhasil membaca hingga ke bab ini. Sebelum memulai membaca bab kelima ini, siapkan terlebih dahulu laptop atau komputer Anda, karena kita akan banyak praktik untuk mengakses laporan keuangan perusahaan. Siapkan juga wifi Anda. Jika Anda memiliki *background* pendidikan di bidang keuangan, maka bab ini seharusnya terasa mudah untuk Anda. Jika tidak memiliki *background* keuangan juga tidak masalah, karena buku ini memang dirancang untuk pemula. Jadi saya akan menjelaskannya dengan bahasa sederhana.

Setiap tahunnya, perusahaan *go public* pasti akan merilis dua jenis laporan yang biasanya dilaporkan kepada Bursa Efek dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dua macam laporan tersebut adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*).

Apa perbedaan dari kedua tersebut?

Laporan Keuangan

Secara sederhana, Laporan Keuangan merupakan laporan harta, utang, modal, pendapatan usaha, dan beban perusahaan. Jadi di laporan keuangan ini, kita bisa mengakses kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, seperti melihat pertumbuhan dari jumlah ekuitas, aset, utang, seluruh aktivitas operasional penjualan, rincian penjualan, rincian beban, hingga laba bersihnya. Di

dalam laporan keuangan, disajikan sedetail-detailnya seluruh rincian keuangan perusahaan.

Sebagai seorang investor di pasar saham, kita wajib melihat kinerja bisnis di balik sebuah saham. Seperti kata Lo Kheng Hong, “Jangan sampai kita membeli kucing dalam karung”. Laporan keuangan perusahaan *go public* wajib dibuat dan disampaikan setiap tiga bulan sekali. Jadi dalam satu tahun penuh, kita dapat mengakses laporan Kuartal I (periode 1 Januari – 31 Maret), laporan Kuartal II (1 April – 30 Juni), laporan Kuartal III (1 Juli – 30 September), kemudian laporan keuangan tahunan yang berarti perusahaan menyampaikan semua kinerjanya selama satu tahun penuh (1 Januari – 31 Desember).

Laporan Tahunan

Laporan Tahunan atau yang sering disebut *annual report* merupakan gambaran kegiatan perusahaan *go public* selama periode satu tahun penuh (1 Januari – 31 Desember). Dalam laporan tahunan, perusahaan tidak hanya mengungkapkan kinerja keuangan saja, tetapi seluruh aktivitas perusahaan dalam tahun tersebut. Di dalam laporan tahunan ini Anda juga bisa mendapatkan banyak informasi seperti: profil perusahaan, profil direksi serta komisaris, *good corporate governance*, penghargaan yang didapatkan perusahaan, serta informasi lainnya. Laporan tahunan juga membahas prospek kinerja

keuangan perusahaan. Intinya di dalam laporan tahunan mencakup seluruh kegiatan perusahaan selama tahun berjalan. Laporan tahunan ini tentu merupakan bentuk transparansi perusahaan kepada publik dan investor, agar mereka bisa mengetahui kondisi perusahaan secara utuh dalam tahun tersebut.

Dari kedua laporan itu, mana yang lebih penting? Sebenarnya semuanya penting. Tapi biasanya saya selalu membaca laporan keuangan terlebih dahulu. Saya biasanya menemukan saham yang sangat bagus dengan membaca laporan keuangannya, lalu berlanjut membaca laporan tahunannya.

RASIO KEUANGAN BISNIS BAKSO

Sebelum kita masuk ke bagian bagaimana menganalisis sebuah perusahaan publik, mari kita mulai dari skala yang kecil terlebih dahulu. Anggaplah ada sebuah bisnis kuliner yang menjual bakso, dengan memiliki merek dagang "BAKSO ASIK ASIK". Bisnis bakso ini sudah berjalan satu tahun dan mempunyai:

- Asset: 130 juta
- Liability: 30 juta

Maka berapa nilai Equity (modal bersihnya)?

Equity = Asset – Liability

Maka, Equity = 130 juta – 30 juta = 100 juta.

Satu tahun pertama penjualan bersih BAKSO ASIK ASIK, mampu membukukan Net Profit sebesar 30 juta. Pertanyaannya adalah berapakah ROE (Return on Equity) perusahaan BAKSO ASIK ASIK di tahun tersebut?

ROE = (Net Profit / Equity)*100

Maka ROE-nya: (30 juta /100 juta)*100 = 30%.

Dari data di atas, kita mendapatkan bahwa Liability (utang) sebesar 30 juta, maka berapakah DER (Debt to Equity Ratio) nya?

DER = (Total Liability / Equity)

Maka DER-nya = 30 Juta / 100 Juta = 0.3x

Apa maksud DER sebesar 0.3x? Maksudnya adalah bisnis ini memiliki utang sebesar 0.3x dari Equity-nya. Jika DER = 1x, artinya utangnya memiliki jumlah yang sama dengan total Equity-nya.

Artinya bisnis yang memiliki DER di bawah 1x itu bagus, artinya tidak memiliki utang yang besar. Tetapi ingat, ini tidak berlaku untuk semua sektor bisnis, karena setiap sektor bisnis berbeda. Misalnya perusahaan bank, asuransi, dan lembaga pembiayaan. Biasanya

perusahaan di sektor tersebut memiliki DER yang sangat tinggi, kisaran 5x ke atas. Mengapa begitu?

Ambil contoh bank. Pertanyaan saya, bank itu profitnya dari mana? Dari selisih bunga tabungan dan pinjaman. Ketika kita menabung di bank, apakah uang kita akan menjadi milik bank? Tentu tidak. Nah, uang nasabah tersebut akan menjadi Liability bank yang memengaruhi DER-nya menjadi sangat tinggi. Sampai di sini, Anda seharusnya paham maksud saya.

Misalnya Bank memberi bunga kepada nasabahnya sebesar 4% per tahun, sementara itu memberikan pinjaman kepada orang lain dengan bunga sebesar 12% per tahun. Maka selisih bunga itulah yang akan menjadi profit milik Bank. Apakah ini artinya berbahaya dengan memiliki DER yang tinggi? Sekali lagi belum tentu, tergantung sektor bisnisnya. Sebagai seorang investor, Anda harus mengerti jelas bagaimana perusahaan itu beroperasi dan menghasilkan profit. Bukan asal jual beli saham yang hanya melihat grafik saja apalagi memprediksinya, *That's why* banyak yang bangkrut di pasar saham dan hanya sedikit saja yang berhasil.

Saya rasa semua jenis bisnis atau investasi semuanya sama. Untuk sukses di bidang apapun, kita harus benar-benar sangat menguasainya hingga detail. Ada penelitian yang mengatakan, untuk benar-benar menguasai bidang yang Anda kerjakan, dibutuhkan latihan 10.000 jam agar

Anda bisa menjadi seorang MASTER atau AHLI. Apakah Anda siap?

INVESTASI SAHAM, *ART* ATAU *SCIENCE*?

Sebelum Anda menjawab, coba Anda pikirkan dulu baik-baik. Sebenarnya investasi saham itu, *art* atau *science*? Dalam salah satu momen di tahun 2017, saya mendapatkan kesempatan bertemu secara personal dengan Dr. Tan Chong Koay yang dijuluki Warren Buffett Asia, karena beliau berhasil mencetak persentase ke-



Foto bersama Dr. Tan (WARREN BUFFETT ASIA)

untungan terbesar se-Asia. Dr. Tan mempunyai pengalaman 41 tahun di pasar saham dan berhasil melewati enam kali krisis ekonomi dunia. Bukan hanya *survive* di krisis dunia, ia mampu mengambil keuntungan yang sangat besar ketika semua orang merasakan dampak buruk dari krisis.

Banyak orang menganggap investasi saham itu adalah *science*, sesuatu yang bisa dijelaskan atau diprediksi secara ilmiah, entah itu dengan hukum fisika, hukum newton, menghitung pergerakan planet dan bintang, lalu dihubungkan ke dalam pasar saham. Dr. Tan dengan sederhana mengatakan investasi saham itu adalah *art* atau seni. Selama 41 tahun pengalamannya berinvestasi di pasar saham dan menjadi sangat sukses hingga dijuluki Warren Buffett Asia, ia hanya menerapkan seni dalam berinvestasi, yaitu: membeli ketika saham itu lebih murah dari harga wajarnya dan menjualnya ketika harga sahamnya lebih tinggi dari harga wajarnya. Mudah bukan?

Hanya itu yang ia lakukan selama 41 tahun terakhir dan menjadi sangat kaya di pasar saham. Ia mengatakan bahwa banyak orang yang menganggapnya bodoh, karena melakukan hal yang sama selama puluhan tahun. Tidak memulai bisnis lain, tidak mengikuti bisnis yang lagi tren, dan sebagainya. Dr. Tan hanya fokus berinvestasi di pasar saham saja untuk mencari saham-saham yang murah

tetapi memiliki bisnis yang sangat bagus di belakangnya. Pola inilah yang terus ia terapkan hingga ia menjadi sangat kaya. Dan pola ini jugalah yang saya pribadi terapkan sejak 7 tahun terakhir. Anda lihat, Dr. Tan (Warren Buffett Asia) dan Lo Kheng Hong (Warren Buffett Indonesia) juga berinvestasi di pasar saham dengan menganalisis bisnis di belakang saham tersebut, mempelajari laporan keuangannya dan berinvestasi di dalamnya. Bukan dengan ilmu *science* dalam memutuskan jual/beli saham.

Mari kita mulai belajar bagaimana menemukan mutiara saham yang terpendam.

MENCARI MUTIARA YANG TERPENDAM

Mencari saham mutiara yang terpendam itu seperti mencari suami/istri yang tepat. Apa yang Anda lakukan sebelum menikahi orang yang Anda cintai? Secara garis besar hanya ada tiga langkah untuk menganalisis apakah orang yang kita cintai itu cocok dengan kita atau tidak: masa kini, masa lalu, dan masa depan.

Sama halnya dalam menganalisis bisnis, kita harus melihat apakah kinerja masa kininya sangat baik? Jika masa kininya bagus, kita baru masuk ke tahap selanjutnya yaitu mulai melihat masa lalunya. Apakah kinerja bisnisnya di masa lalu sangat baik? Apakah di masa lalu ia mampu melewati krisis ekonomi dengan

baik? Setelah tahap kedua juga lulus, baru kita masuk ke tahap terakhir, yaitu melihat masa depannya. Melihat masa depan tentu bukan menggunakan strategi asal memprediksi atau bertanya kepada dukun. Tahap terakhir ini, kita menghitung nilai wajar saham dengan asumsi pertumbuhan masa lalunya sama dengan pertumbuhan di masa depan.

Saya pribadi sangat konservatif dalam menghitung nilai wajar saham, jika pertumbuhan masa lalunya setiap tahun adalah 15%, maka asumsi yang saya gunakan untuk menghitung masa depan hanya berkisar di 8-10%. Karena kita tidak tahu apa yang terjadi di masa depan jadi kita harus bersifat konservatif, jangan terlalu optimis. Optimisme akan menghancurkan Anda di dalam dunia keuangan, berbeda dengan memulai usaha yang membutuhkan sikap untuk selalu optimis. Di buku ini saya akan membahas langkah pertama dalam menganalisis saham, yaitu melihat kondisi masa kini (laporan keuangan terakhir dari perusahaan publik). Saya sangat berharap Anda bisa membaca buku ini dan bisa mengerti secara utuh. Jika Anda memiliki pertanyaan, saya sudah menyiapkan tim yang siap melayani segala jenis pertanyaan Anda dalam dunia saham.

Tapi ingat, tim saya juga manusia, hehe. Mereka hanya akan melayani pertanyaan Anda pada:

- Hari: Senin-Jumat
- Jam: 10:00 – 17:00
- Nomor Whatsapp (WA): 0896-5449-3051 (WA ONLY, NO CALL)

1) MEMBELI BISNIS YANG PROFIT

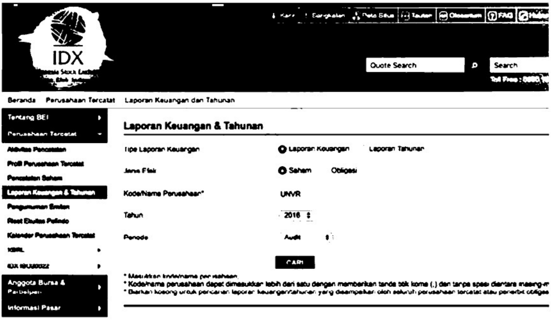
Apa tujuan Anda untuk berinvestasi di pasar saham? Saya rasa semua orang yang ingin berinvestasi di pasar saham tentu ingin menghasilkan penghasilan tambahan. Atau bahkan tidak hanya penghasilan tambahan tetapi bisa menjadi kaya di pasar saham. Seperti yang sudah Anda pelajari sebelumnya, saham itu bisa ada karena ada bisnis di belakangnya. Oleh sebab itu fokus kita adalah melihat apakah bisnis itu berjalan dengan baik atau tidak. Salah satu indikator terbaik untuk melihat kinerja bisnis adalah melihat apakah bisnis itu menghasilkan keuntungan atau kebuntungan? Saya rasa setiap pembaca di buku ini pasti pernah menggunakan produk Unilever, entah itu Blue Band, Royco, Wall's, Bango, Sariwangi, Rinso, Sunlight, Axe, Close up, Dove, Lifebuoy, Rexona, dan masih banyak lainnya. Sebagai contoh untuk latihan kita, mari kita lihat apakah perusahaan Unilever menghasilkan profit atau tidak. Jika profit, berapakah nominalnya?

Bagaimana cara mengakses laporan keuangan Unilever?

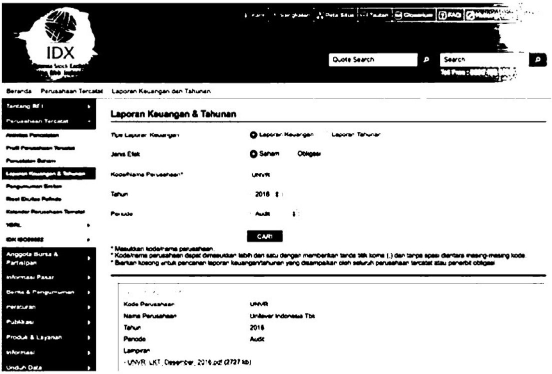
Langkah 1: Buka www.idx.co.id

Langkah 2: Klik menu **Perusahaan Tercatat** dan klik **Laporan Keuangan dan Tahunan**

Langkah 3: Masukkan kode saham perusahaan Unilever yaitu UNVR. Untuk periodenya masukkan tahun **2016** dan periode **Audit**. Di menu periode, Anda akan menemukan triwulan 1 hingga triwulan 3. Karena kita ingin mengecek berapakah keuntungan perusahaan UNVR di tahun penuh 2016, maka kita memilih Audit.



Langkah 4: Setelah Anda klik **CARI**, Anda akan menemukan lampiran seperti berikut ini, klik pada file tersebut.



Step 5: Carilah laba bersihnya di Laporan Laba Rugi, tampilannya seperti ini:

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
Penjualan bersih	40,053,732	2o, 23	36,484,030	*Net sales*
Harga pokok penjualan	(19,594,636)	2o, 24	(17,835,061)	*Cost of goods sold*
LABA BRUTO	20,459,096		18,648,969	***GROSS PROFIT***
Beban pemasaran dan penjualan	(7,791,556)	2o, 25a	(7,239,165)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(3,960,830)	2o, 25b	(3,465,924)	*General and administration expenses*
Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	951	26	(4,479)	*Other income/(expenses), net*
LABA USAHA	8,707,661		7,939,401	***OPERATING PROFIT***
Penghasilan keuangan	7,468		10,616	*Finance income*
Biaya keuangan	(143,244)		(120,527)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	8,571,885		7,829,490	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	(2,181,213)	2r, 14a	(1,977,685)	*Income tax expense*
LABA	6,390,672		5,851,805	***PROFIT***

Laporan keuangan di atas tercatat dalam jutaan rupiah. Setiap laporan keuangan perusahaan berbeda-beda. Ada yang tercatat dalam rupiah saja, ribuan rupiah, jutaan rupiah, miliaran rupiah, ada juga yang dalam mata uang dollar. Dari data itu, kita menemukan bahwa perusahaan Unilever pada tahun penuh 2016 menghasilkan laba 6,3 triliun rupiah dan pada tahun 2015 menghasilkan 5,8 triliun rupiah. Sangat baik, ada peningkatan 500 miliar rupiah antara tahun 2015 dan 2016.

Mari kita coba melihat laba bersih perusahaan lain. Kali ini Anda sendiri yang menganalisisnya, hehe. Dengan cara yang sama seperti di atas, mari kita coba melihat berapakah keuntungan dari perusahaan Garuda Indonesia. Saya rasa Anda pasti familiar dengan perusahaan Garuda Indonesia yang bergerak di bidang maskapai penerbangan. Kode saham Garuda Indonesia adalah GIAA. Sebelum membaca lebih lanjut, Ayo temukan berapa laba bersih tahun 2014, 2015, dan tahun 2016.

Laba/Rugi Bersih Garuda Indonesia (GIAA)

- Tahun 2014: - $368.911.279
- Tahun 2015: $77.974.161
- Tahun 2016: $9.364.858

Tahun 2014, perusahaan Garuda Indonesia mencatatkan kerugian yang sangat besar. Jika kurs dollar 13.000, maka kerugian pada tahun 2014 sebesar Rp4,7

triliun rupiah. Jika keuntungan tahun 2015 dan tahun 2016 digabungkan, total laba bersih tersebut masih sangat jauh jika dibandingkan dengan kerugian tahun 2014.

Apa yang Anda pelajari? Sesuatu yang terlihat sangat baik di luar, belum tentu di dalam laporan keuangannya mencerminkan hal yang sama. Jadi fokus kita bukan sesuatu yang terlihat dari luar, entah itu pelayanannya, tren grafik harga sahamnya, kantor yang mewah, atau lainnya. Fokus utama kita adalah melihat isi di dalam perusahaan tersebut, yaitu laporan keuangannya.

2. RETURN ON EQUITY (ROE) YANG TINGGI

Return on equity (ROE) adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh para investor untuk menganalisis suatu saham. ROE ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Tentunya semakin tinggi ROE semakin bagus. Mengapa begitu? Artinya semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan, sehingga mencerminkan sehatnya keuangan perusahaan tersebut.

Untuk menghitung ROE, ada dua data yang kita butuhkan, yaitu Equity dan Laba Bersih. Kita sudah mempunyai data laba bersih dari perusahaan Unilever

dan Garuda Indonesia, Sekarang mari kita temukan Ekuitas (Equity) pada tahun 2016 di kedua perusahaan tersebut. Bagaimana caranya? Sama seperti mencari laba bersih sebelumnya, Ekuitas selalu berada diatas laporan laba rugi.

Berikut Jumlah Ekuitas yang dimiliki perusahaan Unilever pada tahun 2016.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Financial Position
As at 31 December 2016 and 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) — *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh. 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	76,300	2t, 18	76,300	*(Authorised, issued and fully paid-up. 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)*
Tambahan modal disetor	96,000	2t,19, 20	96,000	*Additional paid-in capital*
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	22	15,260	*Appropriated retained earnings*
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,516,698		4,639,800	*Unappropriated retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	4,704,258		4,827,360	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	16,745,695		15,729,945	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Jumlah Ekuitas : 4,704,258,000,000

Jumlah Laba Bersih : 6,390,672,000,000

Maka ROE saham UNVR:

= (Laba Bersih / Ekuitas)*100

= (6,390,672,000,000 / 4,704,258,000,000)*100 = 135,8%

ROE sebesar 135,8% / tahun, berarti setiap 1 miliar yang diinvestasikan oleh Unilever dapat menghasilkan

1,35 miliar pada tahun tersebut. Ini sungguh fantastis! Ini terjadi karena banyak produk dari Unilever sudah memiliki *brand* yang sangat kuat dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia. Biasanya perusahaan se-bagus ini, sulit juga untuk kita memiliki sahamnya, karena harga sahamnya sudah terlanjur sangat mahal. Pendekatan yang baik adalah membeli saham ketika harga sahamnya di bawah nilai wajar saham tersebut. Ini mengapa walaupun perusahaan Unilever sangat baik, tetapi saya tidak pernah membeli sahamnya selama 8 tahun terakhir.

Bagaimana dengan ROE perusahaan Garuda Indonesia pada tahun 2016? Saya berikan Anda kesempatan untuk mencari data dan menghitungnya sendiri. Sebelum melanjutkan membaca, ayo praktikkan sekarang juga!

Jumlah Ekuitas : $1,009,897,219

Jumlah Laba Bersih : $9,364,858

Maka ROE saham GIAA:

= (Laba bersih / Ekuitas)*100

= (9,364,858 / 1,009,897,219)*100 = **0,92%**

Apa artinya ROE sebesar 0,92%? Artinya setiap 1 miliar yang diinvestasikan oleh Garuda Indonesia hanya menghasilkan 9,2 juta pada tahun tersebut. Ini hanyalah kondisi saat ini, tidak berarti dalam jangka panjang

perusahaan GIAA selalu mencatatkan laporan keuangan seperti ini.

"It's far better to buy a wonderful company at a fair price than a fair company at a wonderful price"
– Warren Buffett

Sebagai informasi, perusahaan yang mencatatkan kerugian tidak berarti harga sahamnya pasti turun. Bisa jadi harga sahamnya mengalami kenaikan. Ini yang sering terjadi di pasar saham. Tetapi jika kita bisa memilih, Anda memilih perusahaan yang rugi tapi harga sahamnya tinggi, atau perusahaan yang profit konsisten tetapi harga sahamnya murah? Tentu kita akan memilih opsi kedua. Inilah yang dilakukan oleh Warren Buffett dengan seni berinvestasinya.

Tentu kita tidak hanya melihat Laba Bersih dan ROE saja, mari kita lanjutkan…

3. UTANG YANG MASUK AKAL

Utang selalu dikaitkan dengan hal yang buruk. Kenyataannya utang itu tidak selalu bersifat negatif. Utang itu sendiri bisa saja menjadi hal yang sangat baik bagi perusahaan jika perusahaan tersebut bisa mengelola dan memanfaatkan utang itu dengan efektif. Tetapi bagaimana jika utang tersebut sangat besar

hingga melebihi ekuitas (modal bersih) yang dimiliki oleh perusahaan? Tentu ini akan menjadi sangat bahaya dan inilah yang harus kita hindari.

Mari kita menfilternya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Semakin tinggi DER artinya perusahaan memiliki komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Ini tentu sangat berdampak bagi beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Semakin besar utang suatu perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. Semakin rendah DER artinya perusahaan tidak terlalu banyak memanfaatkan utang. Jadi DER yang rendah adalah baik dan inilah yang kita inginkan. Bagaimana cara menghitung DER? Mari kita belajar sambil praktik pada perusahaan Unilever.

Untuk menghitung DER kita membutuhkan jumlah Liabilitas (Liabilitas jangka pendek + Liabilitas jangka panjang) dan Ekuitas. Berikut jumlah liabilitas Unilever pada tahun 2016:

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Financial Position
As at 31 December 2016 and 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ *Notes*	2015	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek				***Current Liabilities***
Pinjaman bank	2,392,970	2p, 12	1,700,000	*Bank borrowings*
Utang usaha				*Trade creditors*
- Pihak ketiga	4,295,353	2q, 13	4,514,939	*Third parties -*
- Pihak berelasi	346,557	2b, 2q,13	327,231	*Related parties -*
Utang pajak				*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	286,191	2r, 14c	190,795	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain	412,286	14c	439,079	*Other taxes -*
Akrual	1,659,753	2o, 2x, 15	1,119,513	*Accruals*
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak ketiga	1,208,673	16	1,132,076	*Third parties -*
- Pihak berelasi	131,640	2b, 7d	640,669	*Related parties -*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	144,651	2s, 17	63,240	*Long-term employee benefits obligations – current portion*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10,878,074		10,127,542	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang				***Non-Current Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan	245,152	2r, 14b	372,041	*Deferred tax liabilities*
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	918,211	2s, 17	403,002	*Long-term employee benefits obligations – non-current portion*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,163,363		775,043	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	12,041,437		10,902,585	***TOTAL LIABILITIES***

Jumlah Liabilitas : 12,041,437,000,000
Jumlah Ekuitas : 4,704,258,000,000
Maka DER-nya:
= Liabilitas / Ekuitas
= 12,041,437,000,000 / 4,704,258,000,000 = 2.55

Apa artinya? Unilever memiliki utang 2.55 kali lipat lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Jika ekuitasnya sebesar 1 miliar, artinya utangnya mencapai 2.55 miliar. Dengan DER 2.55 apakah Unilever bisa dikatakan memiliki utang yang sangat besar? Bisa jadi bisa tidak. Disinilah kita harus lebih teliti, DER yang tinggi tidak berarti perusahaan memiliki utang yang mengerikan.

Seperti yang tertera di laporan keuangan UNVR, liabilitas itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

- Liabilitas jangka pendek = Liabilitas yang dapat diharapkan untuk dilunasi dalam jangka pendek (satu tahun atau kurang). Biasanya terdiri dari utang pembayaran (utang dagang, gaji, pajak, dan lainnya).
- Liabilitas jangka panjang = Liabilitas yang penyelesaiannya melebihi satu periode akuntansi (lebih dari satu tahun).

Liabilitas jangka pendek memang terlihat mengerikan, tempo waktu pelunasannya harus di bawah satu tahun. Tetapi kita harus mengerti bahwa kebanyakan utang jangka pendek pada Unilever adalah utang usaha, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan lainnya. Utang tersebut bisa disimpulkan sebagai utang yang sehat. Ketika UNVR memproduksi produk yang lebih banyak, maka utang usahanya akan ikut membesar. Utang usaha terjadi dari transaksi pembelian barang dan jasa yang diperlukan dalam kegiatan usaha normal. Jadi utang dagang itu mencakup perolehan bahan baku, prasarana, reparasi, peralatan dan perlengkapan, dan lainnya. Jadi… justru liabilitas jangka pendek itu tidak terlalu bahaya, yang berbahaya adalah liabilitas jangka panjang. Karena liabilitas jangka panjang seperti

pinjaman bank, obligasi, subdebt, atau semacamnya berpotensi menggerogoti laba bersih perusahaan dan dapat mengganggu stabilitas neraca perusahaan di masa mendatang. Dalam kasus UNVR ini, secara umum utang yang dimiliki adalah utang yang sehat.

Sebagai informasi, jika Anda menganalisis perusahaan bank, asuransi, lembaga pembiayaan, atau perusahaan investasi, Anda akan menemukan perusahaan di sektor ini memiliki DER yang sangat tinggi. Sebagai contoh Bank BCA dengan kode saham BBCA, memiliki DER hampir diatas 5x di laporan keuangan 2017 Q3. Apakah ini berarti sangat berbahaya? Tidak, kita harus mengerti mengapa sektor ini bisa memiliki DER yang tinggi. Karena perusahaan perbankan berhubungan dengan kegiatan simpan-pinjam dana nasabah, dan penyimpanan dana nasabah di bank akan dimasukkan sebagai liabilitas.

Bagaimana dengan DER perusahaan Garuda Indonesia pada tahun 2016? Saya berikan Anda kesempatan untuk mencari data dan menghitungnya sendiri. Sebelum melanjutkan membaca, ayo praktikkan sekarang juga!

Jumlah Liabilitas : $2,727,672,171
Jumlah Ekuitas : $1,009,897,219
Maka DER-nya:
= Liabilitas / Ekuitas
= $2,727,672,171 / $1,009,897,219 = 2.7

Bagaimana pandangan Anda mengenai DER GIAA yang sebesar 2.7? Jika Anda melihat liabilitas jangka panjang yang dimiliki GIAA, Anda akan menemukan angka $1,164,096,050. Besarnya liabilitas jangka panjang GIAA melebihi ekuitasnya yang sebesar $1,009,897,219. Berbeda dengan UNVR, GIAA bisa dikatakan memiliki utang yang besar. Dan utang jangka panjang tersebut tentu memiliki bunga yang dapat memengaruhi laba bersih perusahaan dan dapat mengganggu stabilitas neraca perusahaan di masa mendatang

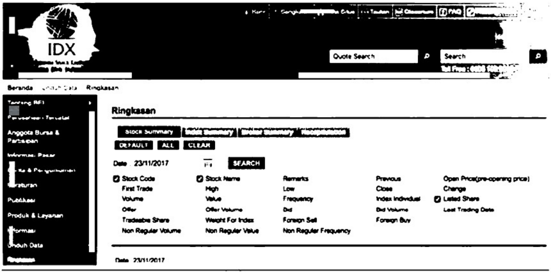
4. BOOK VALUE

Book value didefinisikan sebagai modal bersih suatu perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang diedarkan. Modal bersih yang dimaksud adalah total aset perusahaan dikurangi dengan total kewajibannya, yaitu ekuitas. Jadi dari BV ini kita bisa melihat suatu saham memiliki harga yang murah atau mahal dibandingkan dengan harga sahamnya di pasar. Cara menghitung BV sangat mudah. Dibutuhkan dua data untuk menghitung BV, yaitu Ekuitas dan Total saham yang diedarkan. Anda sudah mengerti bagaimana cara menemukan ekuitas, bagaimana dengan total saham yang diedarkan (Listed Share)? Ada beberapa cara untuk mengakses Listed Share ini, tapi saya akan membagikan cara yang termudah:

Langkah 1: Buka www.idx.co.id.

Langkah 2: Klik **Unduh Data** dilanjutkan dengan klik **Ringkasan**.

Langkah 3: Di ringkasan, Anda akan menemukan ada banyak data yang bisa kita centang, hanya centang pada Stock Code, Stock Name, dan Listed Share.



Langkah 4: Untuk memudahkan pencarian, ganti Page Size-nya dari 10 menjadi 50.

ARII	Atlas Resources Tbk.	3000000000
ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	8187500000
ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	7341430976
ARTA	Arthavest Tbk	446674175
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	7840000000
ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	1194187500
ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	348386472
ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	192000000
ASGR	Astra Graphia Tbk.	1348780500

ASII	Astra International Tbk.	40483553140
ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	600000000
ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	8958380460

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 ...

Page size: 10 20 50

562 items in 12 pages

Langkah 5: UNVR berada di Page 11, disana Anda akan menemukan total saham yang beredar pada UNVR.

ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	11553528000
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	383331363
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	75422200
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	1372047144
UNTR	United Tractors Tbk.	3730135136
UNVR	**Unilever Indonesia Tbk.**	**7630000000**
VICO	Victoria Investama Tbk.	9150094680
VINS	Victoria Insurance Tbk.	1452005500
VIVA	Visi Media Asia Tbk.	16464270400
VOKS	Voksel Electric Tbk.	4155602595
VRNA	Verena Multi Finance Tbk.	2585160908
WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	520000000
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	886411265
WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	1268950977

... 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

Page size: 50

562 items in 12 pages

Cara menghitung Book Value adalah Ekuitas / Listed Share.

Maka BV-nya:

= 4,704,258,000,000 / 7,630,000,000

= 616,54

Harga saham Unilever per tanggal 24 November 2017 adalah 49,400 per lembar. Artinya setiap satu lembar saham unilever yang berharga 49,400 memiliki hak akan ekuitas UNVR sebesar 616,54.

Satu lagi, sejak buku ini ditulis, Jakarta sangat heboh dengan proyek MEIKARTA yang dimiliki oleh Grup Lippo, yaitu Lippo Cikarang dengan kode saham LPCK. Bagaimana dengan BV dengan LPCK ini? Jika Anda mengakses laporan keuangan LPCK pada tahun 2017 Q3, Anda akan menemukan:

Ekuitas LPCK = 4,460,162,815,577

Listed Share LPCK = 696,000,000

BV LPCK = 4,460,162,815,577 / 696,000,000 = 6408,28

Harga saham LPCK per tanggal 24 November 2017 adalah 3820 per lembar. Artinya setiap satu lembar saham LPCK yang berharga 3820 memiliki hak akan ekuitas LPCK sebesar 6408,28. Artinya apa? Artinya saham LPCK ini sedang terdiskon. Secara perbandingan ekuitas dan total saham beredar, LPCK seharusnya berharga paling

tidak di angka 6408 sesuai dengan modal bersihnya. Apakah ini berarti saham LPCK ini layak untuk diinvestasi dibandingkan proyek MEIKARTA-nya itu sendiri?

Belum tentu. Kita hanya melihat BV saja, belum melihat berapa net profit, dan banyak rasio lainnya. Belum juga menganalisis keseluruhan masa kini, masa lalu, dan masa depannya. BV ini bukanlah nilai wajar suatu saham, melainkan hanya perhitungan ekuitasnya saja yang belum termasuk keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Jadi nilai wajar biasanya akan selalu lebih tinggi dari BV-nya. Tapi sebagai informasi, untuk beberapa jenis perusahaan, BV ini kurang ampuh lagi karena adanya kesulitan mendasar bagi akuntansi tradisional untuk menghitung perusahaan yang berbasis teknologi tinggi. Aset utama perusahaan jenis ini adalah "kekayaan intelektual" yang sulit dicatatkan dalam akuntansi keuangan biasa. Sehingga BV perusahaan sektor ini tidak merefleksikan kekayaaan sebenarnya dari perusahaan teknologi ini. Sebut saja jenis perusahaan ini seperti Gojek, Tokopedia, Traveloka, Bukalapak, dan lainnya. Memang mereka belum menerbitkan saham, tapi suatu hari nanti jika mereka sudah IPO, maka BV ini kurang cocok diterapkan untuk perusahaan yang berbasis teknologi.

Bagaimana dengan BV perusahaan Garuda Indonesia pada tahun 2016? Saya berikan Anda kesempatan untuk

mencari data dan menghitungnya sendiri. Sebelum melanjutkan membaca, ayo praktikkan sekarang juga!

Ekuitas GIAA = $1,009,897,219

Listed Share GIAA = 25,886,576,254

BV GIAA = $1,009,897,219 / 25,886,576,254 = $0,039

Jika kurs dollar 13,000 = $0,039 * 13,000 = 507,16

Harga saham GIAA per tanggal 24 November 2017 adalah 332 per lembar. Artinya setiap satu lembar saham GIAA yang berharga 332 memiliki hak akan ekuitas GIAA sebesar 507,16. Secara perbandingan ekuitas dan total saham yang beredar, maka GIAA ini bisa dikatakan terdiskon. Tetapi ingat, ada dua kemungkinan untuk saham yang terdiskon secara BV: Pertama, perusahaannya merugi sehingga harga sahamnya menjadi murah dan lebih rendah dibandingkan BV-nya. Kedua, perusahaannya profit dan secara bisnis semuanya baik, hanya saja harga sahamnya masih di bawah BV-nya.

5. PRICE TO BOOK VALUE

Setelah menghitung BV, maka bagian PBV ini akan menjadi sangat mudah untuk Anda. PBV ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Yang butuh kita lakukan untuk menghitung PBV hanya: Harga

saham /BV. Dengan rumus ini, maka berapakah PBV UNVR?

Harga saham UNVR per tanggal 24 November 2017 = 49,400

BV = 616

Maka PBV = 49,400 / 616 = 80,19

Apa maksud dari PBV 80,19? Artinya UNVR menjual sahamnya 80x lipat lebih mahal dibandingkan ekuitasnya. PBV 1 artinya harga saham perusahaan sesuai dengan nilai BV-nya. PBV 0,5 artinya harga saham perusahaan lebih rendah 50% dari nilai BV-nya. UNVR bisa mencatatkan PBV hingga 80x lipat dikarenakan *brand* produk dari UNVR itu sendiri sudah sangat kuat di pasaran. Seperti yang saya katakan di awal, ini mengapa saya tidak pernah membeli saham UNVR. Bukan karena bisnisnya tidak menarik, melainkan harga sahamnya sangat mahal.

Sebelum melanjutkan membaca, saya ingin Anda belajar untuk menghitung berapakah PBV dari saham LPCK dan GIAA dengan data yang bisa Anda dapatkan.

PBV LPCK: 3820 / 6408 = 0,59

PBV GIAA: 332 / 507 = 0,65

Kita bisa melihat bahwa PBV kedua perusahaan di atas memiliki PBV di bawah 1, Artinya kedua harga saham perusahaan itu dalam posisi terdiskon secara BV-nya.

Tetapi sekali lagi, terdiskon secara BV tidak berarti selalu baik. Anda harus melihat secara keseluruhan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak.

6. EARNING PER SHARE

Earning per Share (EPS) atau laba per saham adalah laba bersih per saham suatu perusahaan. Cara menghitungnya, laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Dengan demikian yang menjadi acuan bukanlah aset perusahaan, melainkan penghasilannya. EPS ini juga bisa menjadi metode untuk mengetahui pergerakan harga saham dan juga bisa untuk memprediksi kemungkinan nilai dividen. Di pasar saham ada dua keuntungan yang bisa kita dapatkan, *capital gain* dan dividen. Saya selalu berfokus pada *capital gain* dan lebih menganggap dividen hanya sebagai tambahan bonus saja. Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham secara langsung tanpa harus menjual sahamnya.

Mari kita menghitung EPS pada perusahaan UNVR, ada dua data yang kita butuhkan untuk menghitung EPS, yaitu Net profit dan Total saham beredar.

EPS = Net Profit / Listed Share

EPS UNVR = 6,390,672,000,000 / 7,630,000,000 = 837.57

Apa maksud dari EPS UNVR yang sebesar 837.57? Artinya setiap harga satu lembar saham UNVR sebesar 49,400 mampu menghasilkan profit 837.57 per lembar sahamnya. BV artinya kita menghitung berapakah modal bersih yang dimiliki per satu lembar saham. Sedangkan EPS kita menghitung berapakah profit yang dimiliki per satu lembar sahamnya. Sebelum melanjutkan membaca, saya ingin Anda belajar untuk menghitung berapakah EPS dari saham GIAA dengan data yang bisa Anda dapatkan.

EPS = Net Profit / Listed Share

EPS GIAA = $9.364.858 / 25,886,576,254 = $0.00036

Jika kurs dollar 13,000, maka EPS GIAA = 4.68

Setiap satu lembar saham GIAA yang sebesar 332, hanya mampu menghasilkan profit 4.68 per lembar sahamnya. Laba per saham GIAA sangat kecil jika dibandingkan dengan harga sahamnya. Agar lebih mudah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, mari kita pelajari rasio selanjutnya.

7. PRICE TO EARNING RATIO

Price to Earning Ratio (PER) adalah harga suatu saham dibagi dengan EPS-nya. Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan

tersebut. Fokus kita dalam menghitung PER ini adalah untuk menemukan PER yang rendah. Semakin rendah PER suatu saham, semakin murah saham tersebut sehubungan dengan pendapatan perusahaan. Karena, itu berarti kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sangat bagus.

Bagaimana cara menghitung PER? Formulanya sebagai berikut:

PER = Harga saham / EPS

Dengan formula tersebut, Maka PER UNVR = 49,400 / 837.57 = 58.9

Artinya harga saham UNVR 58.9 kali lipat lebih tinggi dibandingkan keuntungan per lembar sahamnya. PER semakin kecil semakin baik, secara rata-rata PER yang di bawah 10 itu sangat baik. Untuk mengetahui persis berapakah PER yang baik untuk dijadikan tolak ukur, kita harus membandingkan PER dengan perusahaan di sektor yang sejenis. Sebelum melanjutkan membaca, saya ingin Anda belajar untuk menghitung berapakah PER dari saham GIAA dengan data yang bisa Anda dapatkan.

PER = Harga saham / EPS

PER GIAA = 332 / 4.68 = 70.94

Harga saham Garuda Indonesia 70.94 kali lipat lebih mahal dibandingkan EPS-nya. Padahal kita tahu dengan analisis kita sebelumnya, bahwa GIAA ini pernah

mencatatkan kerugian hingga triliunan rupiah. Tetapi harga sahamnya sangat mahal dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya.

Jika Anda menganalisis PER pada perusahaan Lippo Cikarang (LPCK) di laporan keuangan bulan Juni 2017, Anda akan menemukan PER LPCK hanya sebesar 5.11. Atau ketika menganalisis PER pada perusahaan Alam Sutera (ASRI) di laporan keuangan bulan September 2017, Anda akan menemukan PER ASRI hanya sebesar 5.28. Jika Anda menghitung kedua perusahaan ini, Anda juga akan menemukan PBV-nya di bawah 1, memiliki ROE di atas 10%, juga BV yang lebih tinggi dari harga sahamnya. Apakah ini peluang? Coba Anda analisis sendiri, haha.

KESIMPULAN

Ketujuh langkah yang Anda pelajari di bab ini adalah cara bagaimana Anda menganalisis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan atau tidak dengan kondisi masa kini. Seperti yang saya katakan sebelumnya, analisis yang baik harus bisa menganalisis kondisi masa kini, masa lalu, dan masa depan. Dengan menguasai filter yang pertama yaitu masa kini, Anda sudah memiliki ilmu yang cukup baik agar terhindar dari membeli kucing dalam karung.

BAB 6

MUSUH TERBESAR ANDA

Kunci kesuksesan di pasar saham sebenarnya bukan bagaimana hebatnya kita menemukan saham bagus, tetapi seberapa tinggi tingkat kesabaran kita untuk menahan saham tersebut walaupun saham tersebut harus mengalami penurunan hingga 50%. Bab ini berbicara tentang mempersiapkan mental Anda agar siap berperang di pasar saham. Meskipun strategi investasi yang kita pelajari ini sederhana, tetapi filosofi investasi Buffett tidaklah mudah untuk diterapkan dan dilaksanakan. Setelah Anda membekali diri Anda dengan pemahaman pendekatan Buffett, ilmu terpenting yang harus Anda tingkatkan selanjutnya adalah pertahanan diri yang tepat untuk menjadi investor yang hebat.

LATIHAN DAN PRAKTIK ITU BERBEDA

Saya ingat ketika saya masih berusia belasan tahun dan duduk di bangku SMA. Saat itu saya sangat aktif berlatih basket. Ketika latihan basket bersama dengan teman-teman saya, semuanya berjalan dengan sangat baik. *Skill* tim kami saat itu cukup baik, *shoot* juga oke, tetapi lucunya ketika bertanding antar tim basket, semuanya menjadi sangat kacau dan tidak sesuai dengan ketika latihan. Sama halnya ketika saya berusia 17 tahun dan pertama kali diundang menjadi *public speaker* untuk sharing tentang kisah sukses saya di usia muda Ketika

berlatih di kamar, semuanya berjalan dengan sangat baik dan penuh kepercayaan diri. Tetapi ketika di atas panggung, saya benar-benar lupa semua hal yang sudah saya pelajari.

Saya rasa setiap orang pasti pernah mempunyai pengalaman yang sama, ini mengapa faktor mental dan pertahanan diri sangat penting dalam investasi saham. Sama halnya dengan pasar saham, latihan dan praktik sangat jauh berbeda. Ketika Anda membeli suatu saham, dan Anda mengetahui jelas berapa nilai saham tersebut. Ketika saham tersebut mengalami penurunan, Anda tahu persis bahwa itu adalah momen yang tepat untuk membeli saham dengan harga terdiskon. Tetapi kenyataannya? Anda bisa saja depresi dan tidak berani membeli saham tersebut walaupun dengan harga yang terdiskon. Bisa jadi Anda cepat-cepat menjualnya dan berpindah ke saham yang lain. Akhirnya apa yang Anda pelajari tidak sesuai dengan tindakan Anda. Maka jelas, hasilnya akan berbeda. Oleh sebab itu *skill* Anda harus bertumbuh seiring dengan mental Anda juga.

JIKA ANDA MENGUASAI, ANDA TIDAK PERLU TAKUT

Ini kenyataannya, jika Anda menguasai seharusnya Anda tidak perlu takut. Jika Anda menguasai bela diri seharusnya Anda tidak takut ketika ada orang lain ingin

mengajak Anda berantem. Jika Anda menguasai ilmu investasi saham, seharusnya Anda tidak perlu takut ketika menghadapi penurunan saham yang tajam. Ketakutan dalam berinvestasi saham seharusnya hanya milik mereka yang belum menguasai ilmu investasi saham yang benar. Selalu ingat, keputusan terburuk adalah keputusan yang diambil dalam kondisi panik dan takut.

Apa yang akan Anda lakukan, jika Anda membeli saham dan saham yang Anda beli dihantam dengan berita buruk? Bagaimana jika para penasihat investasi juga memprediksi adanya penurunan signifikan atas pasar saham secara umum? Bagaimana dengan reaksi dan respon Anda terhadap berita dan informasi tersebut? Respon Anda terhadap semua informasi tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam proses menjadi investor yang hebat. Keterampilan utama dalam investasi saham yang sehat adalah menemukan saham mutiara dan memiliki keyakinan untuk mempertahankannya ketika yang lain tidak melakukannya.

Perusahaan Warren Buffett sendiri, Berkshire Hathaway, pernah mengalami masa terburuknya pada tahun 1999. Saat itu Nasdaq (bursa saham khusus teknologi di Amerika) mengalami puncak euforia saham internet. Pada saat itu investasi dengan gaya fundamental dianggap sangat kuno seperti dinosaurus dan transaksi harian adalah yang paling populer pada saat

itu. Konsekuensinya, pada tahun 2000 harga saham Berkshire Hathaway jatuh hingga 50% dari $84,000 per lembar menjadi $40,000 per lembar. Para pemegang saham Berkshire Hathaway yang panik melempar saham mereka. Mereka bertindak sesuai dengan emosi dan situasi. Padahal saat itu bisnis di balik lembaran saham Berkshire Hathaway sangat solid dan masa depannya aman. Jika para investor saat itu membeli saham Berkshire ketika turun sampai 50%, maka pada tahun 2004 saham Berkshire melonjak hingga $97,000 per lembar. Sejak buku ini ditulis pada tahun 2017, saham Berkshire berada di sekitar $274,417 per lembar.

Memang mudah untuk kehilangan kesabaran dalam pasar saham dan bertindak sesuai dengan emosi. Apa yang Anda pelajari? Sekali lagi ingat, Anda tidak membeli lembaran saham. Anda membeli bisnis di belakang lembaran saham tersebut. Fokuslah pada bisnis yang hebat, bukan grafik harga saham yang hebat. Tidak perlu panik dengan naik turunnya harga saham.

Kepanikan lainnya yang dapat memengaruhi para investor adalah melihat pergerakan naik turunnya harga saham yang sangat cepat. Mengapa banyak orang merasa tenang ketika memiliki uang sebesar satu juta rupiah di dompetnya? Bukankah mata uang rupiah juga selalu naik turun setiap harinya? Anda tahu mengapa? Karena banyak orang merasa nominalnya tetap sama dan tidak

berubah. Padahal sebenarnya nilai dari uang rupiah tersebut selalu naik turun setiap hari. Misalnya uang satu juta rupiah saat 10 tahun lalu dan hari ini tentu jauh berbeda. Saya ingat ketika saya masih duduk di bangku sekolah dasar, orangtua saya selalu memberi saya uang jajan sebesar 2.000 rupiah setiap hari di sekolah. Dengan uang dua ribu rupiah saya bisa makan kenyang dan sudah termasuk cemilan kerupuk. Bagaimana dengan hari ini? Dengan uang 2.000 rupiah jika Anda membayarkannya ke tukang parkir, bisa jadi Anda dimarahi dan dimintai lebih.

Sama halnya dengan properti, nilai properti sebenarnya selalu naik dan turun setiap saat. Tetapi mengapa orang tidak panik? Karena tidak ada grafik harga properti yang bisa kita lihat setiap saat. Dalam jangka panjang, properti yang kita beli bisa memberikan keuntungan yang besar untuk kita, asal properti tersebut berada di lokasi yang tepat. Sama halnya dengan saham, akan memberikan keuntungan yang sangat fantastis dalam jangka panjang, tetapi orang selalu bersikap panik karena ada harga saham yang naik turun setiap harinya. Menjadi seorang investor, seharusnya kita tidak perlu melihat *ticker* saham setiap harinya. Ketika saya berkenalan dengan teman baru dan mereka mengetahui bahwa saya adalah seorang investor saham, mereka mengira di rumah saya ada komputer yang dilengkapi dengan 3-4 layar yang menunjukkan pergerakan volume

dan harga saham. Dan mereka mengira tugas saya harus selalu melihat saham tersebut setiap hari agar saya bisa mendapatkan kekayaan dari sana.

Kenyataannya tidak, karena saya seorang investor, bukan trader. *Ticker* hanya menunjukkan harga saham, sementara investasi tidak sekadar mengenai harga. Tetapi memang rata-rata investor di pasar saham selalu melihat *ticker*. Hal ini sangat berbalik dari seorang Warren Buffett. Buffett sendiri tidak pernah melihat *ticker* dan tidak mempelajari bagaimana melihat *candle stick*, tren dari harga saham, pola-pola dalam pasar saham, hukum-hukum yang memengaruhinya, dan lainnya. Fokus utamanya adalah melihat bisnis yang mendasarinya. Jauhkanlah diri Anda dari *ticker*, berhentilah melihat harga saham setiap hari. Karena jika Anda melihat pergerakan harga saham setiap hari, hal tersebut dapat membuat emosi Anda terganggu dan ingin segera menjual saham ketika naik dan membuat Anda panik ketika harga saham turun. Tentu hal ini akan sangat mengacaukan strategi investasi Anda.

Untuk apa Anda belajar menjadi seorang investor yang benar seperti Warren Buffett dan pada akhirnya Anda trading juga di saham tersebut? Daripada membuang waktu dengan melihat pergerakan harga saham, lebih baik kita menggunakan waktu tersebut untuk memonitor kinerja bisnis di belakang lembaran saham itu. Seperti

melihat manajemennya, pendapatan bersihnya, asetnya, utangnya, arus kasnya, dan lain sebagainya. Pelajari lapangan permainannya, bukan papan nilainya. Ingat, pasar saham adalah pusat relokasi, sarana memindahkan uang dari orang yang tidak sabaran ke orang-orang yang sabar. Alihkan perhatian Anda pada fundamental bisnis dan lupakan grafik harga saham. Jadilah investor yang benar, bukan trader.

MENGETAHUI TERLALU BANYAK JUGA TIDAK BAIK

Jika Anda berlangganan TV kabel, Anda akan menemukan program TV tersebut akan penuh dengan analisis keuangan dan saran-saran yang didasarkan pada peristiwa ekonomi makro. Banyak orang membeli dan menjual saham dengan melihat indikator ekonomi, pertumbuhan ekonomi, peristiwa politik, dan sebagainya. Rata-rata investor melihat semua hal itu, tetapi Buffett sendiri menjauhinya. Buffett tidak pernah dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro, Dia menyebut dirinya sendiri bukan orang makro. Jadi siapakah yang benar? Mudah untuk mengetahuinya, kita lihat siapa yang paling sukses di pasar saham. Justru para trader yang membeli dan menjual saham dengan sangat cepat berdasarkan faktor berita makro tidak terdengar jejak kesuksesannya, jika memang ada maka kesuksesan tersebut belum tentu

berlanjut hingga jangka panjang. Jadi untuk menjadi investor yang hebat, kita tidak perlu berpura-pura untuk menjadi seorang ekonom. Fokus kita bukan menjadi analis makro ekonomi, fokuslah pada yang mikro yaitu bisnis itu sendiri. Aturannya adalah jangan membuat keputusan investasi kita dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro dan peristiwa-peristiwa politik. Karena hal tersebut terus terjadi, informasi seperti itu selalu ada.

Jadi apa yang harus kita lakukan? Pakai kacamata kuda dan jangan terpengaruh.

PERGAULAN ANDA MENENTUKAN HASIL AKHIR

Sudah menjadi rahasia umum bahwa *networking* Anda adalah *net worth* Anda. Dengan siapa Anda berteman, itu adalah masa depan Anda. Bahkan ada penelitian yang mengatakan bahwa, penghasilan Anda = total penghasilan bulanan dari 5 teman terdekat Anda, dibagi 5.

Jika Anda bergaul dengan orang yang suka merokok, tanpa sadar Anda akan mengikuti mereka merokok juga. Jika Anda bergaul dengan orang yang suka berbicara dengan bahasa kebun binatang, tanpa sadar Anda juga bisa mengikuti mereka. Jika Anda bergaul dengan orang yang kaya dari saham, di kemudian hari Anda juga akan menjadi kaya di pasar saham. Jika Anda sungguh-

sungguh ingin sukses di pasar saham, saran saya Anda harus memiliki pergaulan atau komunitas yang sesuai dengan visi Anda. Jika tidak, Anda akan sulit sekali untuk mencapai kesukesan di pasar saham. Karena seperti yang sudah Anda ketahui, saat ini informasi sangat mudah untuk kita serap, entah itu informasi yang baik/buruk untuk investasi kita. Jika Anda tidak memiliki mental yang baik dan mentor yang siap mendukung Anda, walaupun memiliki strategi yang baik tetapi hasil akhirnya Anda tidak akan mencapai keuntungan yang maksimal.

Jika Anda sungguh-sungguh tertarik, saya biasanya mengadakan kopdar (kopi darat). Orang yang sepakat melakukan kopdar adalah mereka yang belum pernah bertemu sebelumnya dan ingin mengenal satu sama lain. Orang-orang yang bergabung di kopdar ini adalah anak muda yang semangat ingin mempelajari saham atau yang sudah *expert* di saham. Biasanya di kopdar ini, saya akan memulainya dengan sharing ilmu investasi saham secara santai. Setelah itu dilanjutkan dengan *coffee break* dan diwajibkan untuk berkenalan satu sama lain sehingga bisa menambah *networking* sesama investor saham. Intinya ini bukan seminar atau workshop, melainkan pertemuan santai untuk berkenalan satu sama lain. Kopdar ini tentunya gratis. Anda hanya perlu membayar biaya *coffee break* saja, biasanya pertemuan ini berlangsung selama tiga jam di daerah Kelapa Gading atau Sunter (Jakarta).

Jika Anda berminat dan ingin bergabung, Anda bisa menghubungi 0896-5449-3051 (WA).

BAB 7

KRISIS ITU BERKAT

Saya tahu bahwa mungkin Anda merasa judul bab terakhir ini agak tidak masuk akal. Saya yakin hampir semua orang tidak menginginkan krisis ekonomi ini terjadi. Bagaimana tidak? Ketika krisis terjadi, banyak sekali bisnis yang bangkrut, puluhan ribu orang di-PHK, keuangan pribadi menjadi tidak stabil, saham hancur, nilai mata uang melemah, dan hal buruk lainnya. Pertanyaannya adalah jika krisis itu sedemikian buruk, mengapa disebut berkat?

Saya percaya setiap manusia di bumi ini, entah mereka itu kaya atau miskin, keluarga raja atau rakyat biasa, berpendidikan atau tidak, pasti dari mereka semua mempunyai masalah. Tentunya kita tidak pernah bisa menghindari masalah tersebut, masalah akan selalu datang dalam kehidupan kita. Ketika masalah besar datang menghampiri kehidupan, setiap orang memiliki respon yang berbeda. Ada yang sedih dan mengeluh, tetapi ada juga yang justru berbahagia dan bersyukur. Sama halnya ketika kita sedang menyetir untuk pertemuan bisnis yang penting, tiba-tiba di pertengahan jalan kita mengalami kemacetan yang luar biasa. Dari semua orang yang mengalami kemacetan tersebut, pasti ada yang mengeluh dan marah-marah. Tetapi saya yakin ada juga yang justru berbahagia dan bersyukur.

Kok bisa? Karena mereka melihat dari sisi positifnya, bukan sisi negatif. Misalkan bersyukur terkena macet,

artinya saya punya mobil dan saya punya perkerjaan. Jika saya tidak pernah mengalami kemacetan, artinya saya tidak punya mobil dan bisa jadi pengangguran sehingga tidak memiliki aktivitas. Jadi agar kita bisa selalu meres-pon positif terhadap situasi yang negatif, kita harus selalu bertanya dengan pertanyaan yang positif kepada diri kita, seperti: Apa yang saya pelajari dari momen ini? Apa yang bisa saya syukuri dari kejadian ini?

Krisis ekonomi pasti terjadi. Suka atau tidak suka, pasti akan terjadi. Jika Anda mempelajarinya, krisis ini terjadi hampir setiap sepuluh tahun satu kali. Singkatnya dari tahun 1987, yaitu terjadinya *black monday* yang menyebabkan Hong Kong kehilangan 45,8% dari total nilai sahamnya, Australia lenyap 41,8%, lalu Inggris kehilangan 26,4% dan Selandia Baru turun hingga 60%. Sekitar 10 tahun kemudian, terjadilah krisis moneter Asia Tenggara yang dimulai dari tahun 1997. Lalu terjadilah efek domino yang dimulai dari Thailand dan meluas ke Filipina, Malaysia, Hong Kong dan Indonesia, dan terus menyebar hingga memicu krisis global. Pasar saham Thailand turun hingga 75%, Hong Kong 23%, dan Singapura turun hingga 60%. Semua pasar dunia ikut turun karena krisis ini. Nilai tukar rupiah saat itu terdevaluasi hingga 90%! Pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 13,7%, inflasi mencapai 78%.

Sekitar 10 tahun kemudian, terjadi lagi krisis ekonomi global pada tahun 2008. Krisis ekonomi global yang *terjadi* pada tahun 2008 sebenarnya bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang akhinya menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia. Dampak dari krisis ini, pasar saham Indonesia mengalami penurunan hingga 50%! Selanjutnya 10 tahun kemudian, apakah akan terjadi krisis pada tahun 2018? Tidak ada yang tahu.

Jadi apa yang ingin saya bahas di bab ini? Saya hanya ingin mengajak Anda untuk memiliki pandangan yang positif untuk menghadapi krisis ke depannya. Saya mengerti bahwa krisis ini tentunya akan memiliki dampak yang sangat negatif untuk banyak orang. Karena krisis ini sangat negatif, mari kita mencoba untuk melihat dari sisi positifnya. Sebenarnya apa peluang yang bisa kita dapatkan ketika krisis itu terjadi? Pasar saham pasti rontok. Rata-rata saham perusahaan pasti akan mengalami penurunan yang sangat parah. Juga rata-rata saham yang mengalami penurunan tersebut akan memiliki harga yang sangat murah, jauh lebih murah dibandingkan nilai wajarnya. Jadi di titik itulah akan menjadi kesempatan kita untuk membeli saham-saham mutiara yang berharga tetapi dengan diskon besar-besaran.

Sama seperti ketika Anda masuk ke sebuah supermarket tetapi rata-rata barang yang dijual di sana

memiliki diskon dari 70% hingga 90%. Anda tertarik membelinya? Tentu saja! Jika Anda mempelajari lebih jauh, Anda akan menemukan rata-rata para investor saham yang kaya raya justru mengumpulkan kekayaan terbesarnya setelah krisis terjadi. Jadi setiap krisis yang terjadi, juga ada sisi positifnya. Sangat disayangkan jika kita hanya merasakan negatifnya saja tanpa mendapatkan sisi positifnya yang sangat baik untuk kita secara finansial. Apa yang terjadi jika kita tidak memanfaatkan kesempatan ini dengan baik di krisis yang akan datang? Mungkin Anda harus menunggu belasan tahun kemudian.

KRISIS 2008 DAN PERTUMBUHAN SAHAM

Selama tujuh tahun terakhir saya menjadi Independent Fund Manager dalam mengelola uang investor saya di pasar saham, saya mampu menghasilkan *return* hingga 1200%. Tetapi jika boleh jujur, keuntungan belasan kali lipat ini menjadi tidak ada artinya dibandingkan dengan pertumbuhan saham ketika krisis itu terjadi. Berikut saya tampilkan beberapa data pertumbuhan saham dari krisis tahun 2008 hingga lima tahun kemudian. Apa yang terjadi jika kita menginvestasikan uang kita di pasar saham setelah krisis itu terjadi? Jika Anda menginvesatsikan

uang Anda pada akhir tahun 2008 hingga pertengahan tahun 2013, maka Anda akan menghasilkan:

KODE SAHAM	2008 – 2013
CPIN	± 6700 %
LPCK	± 5400 %
MNCN	± 3000 %
MAPI	± 3000 %
ASRI	± 2000 %
ADHI	± 2300 %
ACES	± 1500 %
UNTR	± 1000 %
JSMR	± 880 %
BBCA	± 420 %
BMRI	± 680 %
AISA	± 920 %
INDF	± 900 %
ASII	± 750 %
UNVR	± 400 %

Agar Anda meyakini bahwa data di atas sungguh-sungguh nyata, Anda bisa mengeceknya dengan melihat sendiri pertumbuhan sahamnya dari tahun-tahun tersebut. Jika Anda membeli saham Lippo Cikarang (LPCK) saat itu, Anda mampu menghasilkan hingga 54 kali lipat! Ingat, investasi ini tidak membutuhkan kerja keras, yang kita butuhkan adalah kerja cerdas. Ingat juga bahwa Anda bisa juga mendapatkan keuntungan di atas tanpa mengganggu pekerjaan Anda saat ini.

Daripada kita membeli produk dari LPCK, lebih baik kita beli saham perusahaannya. Karena jika kita membeli rumah atau apartemen, saya rasa tidak ada yang memberikan keuntungan hingga 54 kali lipat dalam waktu lima tahun. Uang 1 miliar yang diinvestasikan akan bertumbuh menjadi 54 miliar rupiah dalam waktu lima tahun. Juga saham Alam Sutera (ASRI) yang memberikan *return* 20 kali lipat dalam waktu lima tahun. Sama halnya dengan perusahaan bank, daripada kita membeli produk investasinya seperti deposito, lebih baik kita membeli saham bank tersebut yang bisa memberikan penghasilan hingga beberapa kali lipat. Apakah semudah itu untuk profit di pasar saham? TERGANTUNG. Tergantung seberapa tinggi *skill* dan mental Anda.

Di Instagram pribadi saya @AndikaSutoroPutra, banyak sekali yang meminta saya untuk menjadi mentor bagi mereka dalam investasi pasar saham. Karena

banyaknya permintaan pada tahun 2017, saya mendirikan sebuah sekolah saham yang bernama "Putra Investor *School*". Semua ilmu, pengalaman, dan pengetahuan akan saya bagikan kepada Anda di sekolah ini. Jika Anda ingin belajar bagaimana menjadi seorang investor saham yang sukses, atau mempunyai *income* tambahan di pasar saham, maka sekolah ini sangat cocok untuk Anda. Sejak saya menulis bab ini pada bulan November 2017, sekolah investor saya sudah memiliki tiga angkatan, padahal saya baru mendirikannya dua bulan sebelumnya. Dari tiga angkatan ini, beberapa dari mereka ada yang datang dari luar Jakarta, seperti Surabaya, Batam, dan Semarang. Saya sangat mengapresiasi anak-anak muda yang mempunyai tekad belajar yang sangat tinggi dan ingin mencapai kesuksesan di usia muda.

Murid-murid yang bergabung di sekolah ini tidak semuanya anak muda yang masih duduk di bangku kuliah, banyak juga yang sudah mempunyai bisnis, menjadi CEO, digital marketer, property developer, investor, dokter, guru, pemilik restoran, bisnis kontraktor, bahkan banyak dari mereka memang sudah mempunyai pengalaman beberapa tahun di pasar saham. Jadi, saya secara pribadi juga banyak belajar dari mereka. Jika Anda sungguh-sungguh ingin belajar dan menjadi bagian dari sekolah saham ini, untuk informasi lebih detailnya, Anda bisa menghubungi: 0896-5449-3051 (WA).

WARREN BUFFETT ASLI, ASIA, DAN INDONESIA

Jika Anda mencari tahu lebih detail bagaimana mereka menjadi kaya melalui pasar saham, Anda akan menemukan satu kesamaan besar, yaitu ketika krisis terjadi, kekayaan mereka meningkat sangat pesat. Saya pernah bertemu Lo Kheng Hong dan ia menceritakan bagaimana ia bisa menghasilkan hingga 12000% atau 120x lipat. Juga ia menceritakan bagaimana ia menghasilkan profit sangat besar ketika membeli saham saat krisis 1998 terjadi. Sama halnya dengan Dr. Tan (Warren Buffett Asia), ia memiliki pengalaman selama 41 tahun di pasar saham dan melewati krisis sebanyak enam kali. Ketika saya bertemu dengan Dr. Tan, ia juga banyak menceritakan bagaimana ia melewati krisis dan menghasilkan belasan kali lipat setiap krisis itu terjadi. Mereka juga menjelaskan krisis dengan filosofi Tiongkok terhadap kata “krisis” ini. Bahasa mandarin untuk krisis adalah 危机 (wēi jī) berasal dari kata 危险(wēi xiǎn, *danger*) dan 机会 (jī huì, *chance*). Jadi di setiap krisis, walaupun memang memiliki bahaya, namun juga mengandung kesempatan yang menuju kepada harapan dan kesuksesan.

Bagaimana dengan Warren Buffett asli? Tentu Warren Buffett itu sendiri selalu saja ada kisah inspiratif yang bisa kita dapatkan. CEO Berkshire Hathaway ini berhasil untung miliaran dolar Amerika Serikat justru setelah

upayanya dalam menyelamatkan beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan pasca krisis tahun 2008. Estimasi dari *Yahoo Finance,* mereka mengestimasi bahwa Buffett telah meraih untung hingga Rp246 triliun dari investasi awal senilai 170,9 triliun pada tiga perusahaan yaitu Bank of America, Goldman Sachs, dan General Electric. Ia berinvestasi pada perusahaan Goldman Sachs serta GE pada masa-masa paling suram saat krisis keuangan 2008. Dan berinvestasi di Bank of America ketika perusahaan itu tersangkut hukum pada tahun 2011 terkait dengan hipotek. Sesuai dengan pepatahnya yang terkenal:

"Jadilah takut ketika semua orang serakah,
dan jadilah serakah ketika semua orang takut".

Kesempatan terbesar untuk meraih keuntungan besar di pasar saham justru ketika semua orang takut. Ketika krisis terjadi, semua orang pasti akan takut dan berlomba-lomba untuk menjual sahamnya. Saat itulah adalah waktu yang tepat untuk kita mengumpulkan saham-saham mutiara yang terdiskon sangat murah. Krisis itu sendiri ada beberapa jenis, tidak hanya berbicara tentang krisis ekonomi dunia. Jika saya boleh menjelaskannya dengan bahasa saya sendiri, maka krisis itu ada tiga macam, yang bisa menjadi peluang bagi kita untuk berinvestasi:

Global Financial Crisis (GFC)

Ini adalah krisis ekonomi dunia yang kemungkinan besar akan terjadi satu kali setiap 10 tahun. Ini yang sudah kita bahas sebelumnya. Krisis ini adalah krisis yang paling mengerikan bagi kita semua. Saya sangat berharap dengan membaca buku ini Anda menjadi memiliki pandangan dari sisi positifnya sehingga bisa ikut menghasilkan profit yang besar. Ingat, tidak ada yang bisa menghentikan krisis ini dan tidak ada yang tahu pasti ini kapan terjadinya. Jadi, suka atau tidak suka, krisis pasti akan terjadi. Secara *skill*, Anda sudah siap atau belum?

Industry Crisis

Ini adalah krisis yang menimpa sektor tertentu. Misalnya penjualan properti kurang baik, maka sektor properti bisa mengalami penurunan saham yang sangat dalam. Tapi apakah mereka akan turun terus? Tentu tidak. Ketika saham-saham perusahaan properti ini terdiskon, kita bisa mengoleksinya terlebih dahulu sebelum sektor ini mengalami peningkatan penjualan. Jika beberapa tahun terakhir ini Anda mengamati sektor batubara, Anda akan mendapatkan hal yang sama. Harga batubara per tonnya mengalami penurunan yang cukup tajam dan biaya produksinya lebih tinggi dibandingkan penjualannya. Sebagai contoh perusahaan Indika Energi (INDY), Lo Kheng Hong membeli saham INDY ketika harganya berada

di sekitar 100 rupiah. Anda tahu, pada bulan november 2017, harga per lembar saham INDY mencapai 2810 per lembar. Artinya profitnya sudah mencapai 28 kali lipat!

Saya sendiri baru mulai mengoleksi INDY ketika harganya di sekitar 700-800. Memang profitnya tidak sebesar Lo Kheng Hong, tapi lumayanlah untuk anak muda seperti saya, hehe. Warren Buffett sendiri, di tengah anjloknya harga minyak dunia, ia juga banyak membeli perusahaan-perusahaan energi migas dan berani mengambil posisi yang besar. Perusahaan yang ia beli diantaranya adalah Kinder Morgan, Suncor Energy, dan Phillips 66. Warren Buffett justru membeli lebih banyak saham ketika banyak investor lain panik dan menjual semua sahamnya.

Company Crisis

Yang terakhir adalah krisis perusahaan. Berbeda dengan krisis sebelumnya yang terjadi pada keseluruhan sektor tersebut. Krisis ini hanya terjadi pada perusahaan itu sendiri. Entah itu karena faktor korupsi di dalam perusahaan sehingga hilangnya kepercayaan investor secara jangka pendek, sehingga sahamnya mengalami penurunan. Atau juga bisa faktor utang yang dimiliki perusahaan itu, sehingga dalam proses menyelesaikan utang tersebut banyak investor mengalami ketakutan dan berlomba-lomba menjual sahamnya. Ingat dengan

apa yang dilakukan oleh Buffett terhadap perusahaan Bank of America yang tersangkut hukum terkait dengan hipoteknya? Semua pemegang saham pasti rata-rata ketakutan dan menjual sahamnya. Tapi Buffett justru berinvestasi kepada bank tersebut dan menghasilkan keuntungan miliaran dollar.

#FUNFACTWARRENBUFFETT

Fakta menarik mengenai Warren Buffett:

1. Warren Buffett merupakan orang terkaya nomor satu di dunia versi majalah Forbes 2008 dengan nilai kekayaan bersih mencapai US$72,7 miliar. Fakta yang mengejutkan adalah kekayaan bersih Warren Bufett ketika berumur 50 tahun hanya senilai US$300 juta. Ini berarti Buffett mendapatkan sebagian besar kekayaan ketika berusia di atas 50 tahun. Terbukti bahwa rahasia kekayaan besar seorang investor adalah pendekatan jangka panjang dengan memanfaatkan *compounding interest*, yang Albert Einstein sebut sebagai keajaiban dunia kedelapan.
2. Setiap tahun sejak 1999, diadakan lelang untuk mendapatkan kesempatan makan siang bersama Warren Buffett. Tujuan lelang ini dilakukan untuk memberikan bantuan sosial kepada Yayasan Glide San Fransisco. Pada tahun 2015, lelang dimenangkan oleh seorang pemilik perusahaan game online China,

Da Lian Zeus Entertainment dengan nilai penawaran mencapai US$2,34 juta. Yayasan Glide telah menerima lebih dari US$18 juta selama lelang ini. Pemenangnya sendiri memiliki kesempatan untuk makan siang bersama Buffett di New York City Smith & Wollensky Steakhouse. Namun beberapa pemenang lebih suka bertemu Buffett di rumahnya di kota Omaha.

3. Laporan keuangan Warren Buffett dijual di situs lelang eBay senilai US$2,000 atau setara dengan Rp26 juta. Laporan keuangan tersebut yang berusia 30 tahun tidak hanya berisi daftar kekayaan Buffett, namun juga strategi investasi yang selama ini dilakukan oleh Buffett. Berkat kelihaian dalam berinvestasi, lonjakan nilai valuasi Berkshire Hathaway terhitung mencapai US$312 miliar, telah naik 70,000% dari nilai tahun 1980. Tidak mengherankan bahwa laporan keuangan tersebut menjadi rebutan pengusaha dan investor di seluruh dunia.
4. Berkshire Hathaway merupakan perusahaan yang memiliki lebih dari 100 perusahaan sebagai aset melalui akuisisi sepenuhnya dan pembelian saham perusahaan mayoritas maupun minoritas, diantaranya: Coca-cola, Visa, MasterCard, General Motors, IBM, Kraft, General Electric, Dairy Queen, Johnson and Johnson, Wal-Mart, Twenty-First Century Fox, dan masih banyak lainnya.

5. Saham Berkshire Hathaway merupakan perusahaan dengan nilai saham termahal di dunia, senilai US$219,000 per lembar dan terus meningkat. Bandingkan dengan Google yang memiliki nilai Rp7,5 juta per lembar saham dan Netflix Rp6 juta per lembar sahamnya.

TENTANG PENULIS

Andika Sutoro Putra adalah seorang *entrepreneur, author*, dan *investor* asal Indonesia. Putra lahir 23 tahun yang lalu, tepatnya 13 Juni 1994, di Singkawang, Kalimantan Barat. Putra menjadi miliarder sebelum usianya genap 20 tahun. Kini Putra sering diundang sebagai *public speaker* untuk memberikan inspirasi bagi anak muda, baik di sekolah, universitas, atau seminar bisnis. Putra dibesarkan dari keluarga sederhana yang biasa-biasa saja. Ayahnya adalah seorang pekerja di sebuah bengkel kecil di kota Singkawang. Dan ibunya mengurus rumah tangga.

Di sekolah, Putra juga bukanlah anak yang menonjol. Saat pengambilan rapor di akhir tahun ajaran, orangtua Putra selalu dipanggil wali kelas pada urutan terakhir,

karena Putra mendapatkan ranking kedua dari belakang, yaitu ranking 37 dari 38 murid. Kesuksesannya berawal di usianya yang menginjak remaja. Putra mengawali kariernya pada usia 15 tahun dengan berjualan secara *online*. Tak disangka dia berhasil meraup ratusan juta rupiah dari hasil jualan itu.

Tidak seperti anak muda lainnya, Putra tidak menghabiskan keuntungannya untuk bersenang-senang, namun lebih memilih untuk berinvestasi pada bidang pendidikan dengan mengikuti banyak seminar dan membaca ratusan buku. Tidak hanya seminar/*workshop* di Indonesia saja yang ia diikuti, Putra juga belajar sampai ke luar negeri dengan biaya sendiri. Putra percaya bahwa yang membedakan antara orang miskin dan kaya, adalah *mindset* dan lingkungan di sekitarnya. Cara terbaik untuk belajar *mindset* orang kaya adalah dengan bergaul dengan orang sukses dan mengikuti berbagai seminar, karena di seminar, **kita akan bertemu dengan banyak orang baru yang memiliki satu visi yang sama dengan kita, yaitu ingin menjadi sukses di usia muda**.

Putra adalah pengelola dana independen, ia mengelola dana kerabat-kerabat dan teman-teman keluarganya. Portofolio yang dikelolanya bertumbuh hingga 1200% selama tujuh tahun menjalani usaha ini dan menghasilkan miliaran rupiah. Dari keberhasilannya, Putra menginvestasikan uangnya kembali ke pasar

saham, membeli empat rumah di Jakarta, dan dua mobil Eropa untuk menghargai kerja kerasnya sendiri, semuanya ia raih ketika masih berusia 20-an tahun. Putra memiliki hati untuk pengembangan anak muda Indonesia, dia telah mengajar lebih dari 10 ribu anak muda. Kesuksesan dan prestasinya juga ditampilkan di dalam media seperti Investor Daily, Majalah Swa, Liputan 6, Viva, Sinar Harapan, detik.com, NetTV, Berita Satu, GlobalTV, Indopos, dan masih banyak lagi.

ANAK MUDA MILIARDER SAHAM

- Apakah Anda sedang mencari panduan *step-by-step* untuk menjadi *full time investor* yang sukses?
- Sudah lama berkecimpung di pasar modal namun belum juga bisa menghasilkan profit yang konsisten?
- Bagaimana cara membangun *passive income* dari investasi saham?
- Apakah mungkin mencapai kebebasan finansial dengan investasi saham?
- Mengapa *trading* saham justru akan membuat Anda merugi?

Buku ini akan menjawab semua pertanyaan di atas dan memberikan solusi yang sudah teruji. Juga akan menunjukkan mengapa anak muda memiliki kesempatan dan sumber daya yang besar untuk mencapai kesuksesan finansial dengan memanfaatkan pasar saham.



Pada usia 17 tahun, Putra berhasil membeli dua properti pertamanya di Jakarta dari hasil investasi saham. Sebagai seorang *full time investor* muda, Putra sukses meraih *financial independence* di usia 19 tahun. Saat buku ini ditulis pada usianya yang ke-23 tahun, Putra telah berhasil membangun empat perusahaan di Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Salah satu perusahaannya kini memiliki valuasi lebih dari Rp270 miliar. Semua hal ini dicapainya bukan dari warisan orangtua, tetapi dengan menerapkan strategi berinvestasi secara cerdas yang ia tuangkan di buku ini.

PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3201, 3202
Webpage: www.elexmedia.id

INVESTASI 17+
718060477
9 786020 457031
978-602-04-5704-8 Digital
Harga P. Jawa Rp49.800,-